

**NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA  
DENGAN MATERI PAIBP SMP KELAS IX BERDASARKAN  
KURIKULUM 2013**

**SKRIPSI**



Oleh

**NURUL FITRIA**

NIM. 201200159

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Fitria, Nurul.** 2024. *Nilai Optimisme dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Haiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAIBP SMP Kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing: Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

**Kata kunci:** Nilai optimisme, novel, materi PAIBP kelas IX.

Masa SMP adalah masa awal individu memasuki usia remaja. Mereka akan mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Sebagai siswa, mereka akan menghadapi struktur sekolah yang lebih besar dan impersonal sehingga jika tidak disiapkan dengan matang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Bahkan menimbulkan masalah yang lebih besar seperti putus sekolah atau tak mau melanjutkan sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan penanaman nilai optimisme pada siswa. Penanaman nilai optimisme ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal yang menggunakan berbagai media. Salah satunya adalah novel. Novel *Bidadari Bermata Bening* selain mengandung nilai-nilai kehidupan, novel ini juga telah diangkat menjadi serial film yang mendapat rating 9,4 pada tahun 2023. Selain itu, film dari adaptasi novel tersebut juga meraih penghargaan Serial Web Terpuji dan mengantarkan pemeran utamanya masuk nominasi Pemeran Utama Wanita Terpuji Serial Web. Telah banyak penelitian yang mengkaji nilai optimisme, namun masih jarang yang meneliti nilai optimisme pada novel *Bidadari Bermata Bening* dan belum ada yang mengaitkan nilai optimisme pada novel tersebut dengan materi PAIBP SMP kelas IX.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai optimisme yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan mendeskripsikan relevansi nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi PAIBP SMP kelas IX berdasarkan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil analisis data tentang nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, didapati hasil sebagai berikut. Pertama, nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* antara lain: memiliki harapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan memandang kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diubah. Kedua, nilai optimisme yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX, yaitu pada materi optimis, ikhtiar, tawakal, toleransi dan menghargai perbedaan, iman kepada *qada* dan *qadar*, serta sopan santun.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Fitria  
NIM : 201200159  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai Optimisme dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya  
Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Materi  
PAIBP SMP Kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian  
munaqasah.

Pembimbing,

**Yuentie Sova Puspidalia**  
NIP. 197103292008012007

Ponorogo, 6 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nurul Fitria  
NIM : 201200159  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai Optimisme dalam Novel *Bidadari Bermata Bening*  
Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya  
dengan Materi PAIBP SMP Kelas IX berdasarkan  
Kurikulum 2013

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 04 Juni 2024

Ponorogo, 04 Juni 2024  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, S.Pd., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, M.Hum.  
Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.  
Penguji 2 : Yuentie Sova Puspidualia, M.Pd.

()  
()  
()

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fitria  
NIM : 201200159  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai Optimisme dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAIBP SMP Kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2024

Penulis



**Nurul Fitria**  
201200159

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fitria

NIM : 201200159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai Optimisme dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAIBP SMP Kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Nurul Fitria**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang menjadi bagian dari usaha manusia dalam mengembangkan segala potensi yang ada baik rohani maupun jasmani agar menjadi individu yang seimbang dan lebih baik. Hal ini selaras dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan pendidikan sebagai suatu proses mengubah sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran.<sup>1</sup> Perwujudan sumber daya manusia yang unggul dengan pendidikan merupakan serangkaian usaha yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan diusahakan demi melahirkan manusia seutuhnya. Pendidikan ialah seluruh situasi yang ada pada kehidupan manusia yang mampu mempengaruhi pertumbuhan manusia tersebut. Oleh karena itu, pendidikan diartikan sebagai suatu pengalaman belajar manusia yang terjadi sepanjang hidupnya.

Islam mengartikan pendidikan sebagai serangkaian upaya oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah perilaku dan tingkah laku individu atau kelompok melalui latihan dan pengajaran agar kehidupan manusia sejalan dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>2</sup> Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu proses mengubah perilaku seseorang dari yang buruk ke arah perilaku yang baik pada kehidupan

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan and Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5.

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya dengan memanfaatkan proses pengajaran.<sup>3</sup> Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai Islam yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan jiwa peserta didik sehingga dapat menghasilkan *output* pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat luas. Nilai-nilai tersebut juga dibutuhkan oleh peserta didik dalam fase remaja yang sedang mengalami fase yang dipenuhi hal-hal baru yang mungkin dapat memecah fokus mereka. Fase remaja dialami oleh siswa pada jenjang SMP.

Masa SMP merupakan masa awal individu memasuki usia remaja. Pada fase ini, individu akan mengalami berbagai perkembangan dan perubahan dalam hidup. Perubahan-perubahan ini berhubungan dengan pubertas dan citra tubuh, timbulnya perubahan dalam kognisi sosial, dan, meningkatnya problem. Sebagai siswa, mereka akan menghadapi struktur sekolah yang lebih besar dengan problem yang lebih kompleks sehingga jika tidak disiapkan dengan matang dapat mempengaruhi minat belajar siswa bahkan menimbulkan masalah yang lebih besar seperti putus sekolah atau tak mau melanjutkan sekolah. Hal ini sering muncul pada siswa pada akhir semester setiap jenjang yang pada pembahasan ini adalah kelas IX. Siswa kelas IX yang tidak memiliki pandangan positif pada masa depannya akan merasa malas melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hal tersebut sejalan dengan berita yang ditulis oleh Erliana Riady dalam Detik Jatim. Diberitakan bahwa pada tahun ajaran baru 2023/2024

---

<sup>3</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 99, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.



di Kabupaten Blitar terdapat 2.071 anak enggan melanjutkan sekolah. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar mengungkapkan faktor yang menyebabkan siswa enggan melanjutkan jenjang pendidikan ini bukan hanya dipengaruhi ekonomi karena sebagian besar dari mereka merupakan anak dari pekerja migran Indonesia yang dapat mencukupi biaya pendidikan anaknya. Beliau juga mengungkapkan bahwa mereka enggan sekolah karena memang malas untuk belajar.<sup>4</sup> Kasus demikian semakin lama akan menjadi masalah dan harus ditangani. Faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa atau malas belajar antara lain kurangnya bimbingan orang tua, kurangnya dukungan dari keluarga dan orang tua, serta lingkungan yang tidak menunjukkan pentingnya pendidikan.<sup>5</sup>

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa perlu penanaman nilai optimis. Dengan optimisme, seseorang akan lebih bergairah untuk menjalani berbagai hal dalam hidup karena dengan optimisme berarti seseorang memiliki pengharapan dan pandangan yang baik pada kehidupan yang akan dijalani. Optimis berperan penting sebagai daya penggerak seseorang untuk mencapai tujuan dan harapan yang dicita-citakan. Optimis adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat memberikan keyakinan dan harapan dalam meraih tujuan hidupnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Erlina Riady, "Ironi! Ribuan Anak di Blitar Enggan Sekolah Meski Orang Tua Berpunya," *Detik Jatim*, May 30, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6746748/ironi-ribuan-anak-di-blitar-enggan-sekolah-meski-orang-tua-berpunya>.

<sup>5</sup> Destiar A. Maghfirah, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri di Kota Mataram," *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 8, no. 3 (2019): 219, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15862>.

<sup>6</sup> Wahidin, "Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1535-, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>.

Menurut Shapiro, optimisme dapat menjadi semacam imunisasi psikologis yang mampu menangkal berbagai masalah yang muncul kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Individu yang optimis terbukti memiliki suasana hati yang baik dan kekebalan tubuh yang lebih baik. Dengan demikian, individu yang optimis dimungkinkan dapat merespon stres yang dialaminya dengan baik.<sup>8</sup> Optimisme adalah suatu sikap penuh dengan keyakinan yang tinggi saat menghadapi problem dalam kehidupan. Sikap optimis dapat membawa seseorang pada kesuksesan yang telah di cita-citakan sebelumnya. Begitu pun dengan siswa apabila ia optimis, berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan akan dijalani dengan penuh pengharapan yang baik. Apabila ada kekurangan dalam prestasi ataupun pemahaman tidak akan dijadikan sebagai alasan untuk berhenti belajar karena dengan optimis, ia akan meyakini bahwa kegagalan akan dapat berubah apabila mau terus berusaha.

Untuk menanamkan optimis dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran saat ini sudah sangat memungkinkan untuk tidak terpaku pada buku-buku wajib yang disediakan sekolah atau pemerintah. Hal ini selaras dengan tujuan kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih diterapkan pada kelas IX sekolah menengah pertama. Tujuan kurikulum 2013 yaitu mewujudkan

---

<sup>7</sup> Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2003), 34.

<sup>8</sup> Zulfa Rahimah, "Nilai-Nilai Optimisme dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-SHirazy" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 13<http://repository.uin-suska.ac.id/59882/2/skripsilengkapkecualibabiv.pdf>.

guru dan siswa yang aktif dan kreatif.<sup>9</sup> Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus aktif dalam mendukung kreativitas anak didiknya, memberikan ruang siswa untuk mencari pengalaman baru, dan mengeksplor berbagai sumber serta media pembelajaran. Hal ini berlaku di seluruh mata pelajaran tak terkecuali pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya berupa bimbingan dan asuhan bagi peserta didik agar mereka dapat mengimplementasikan ajaran Islam setelah proses pendidikannya selesai. Peserta didik juga diharapkan dapat menempatkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*). Berdasarkan fenomena tersebut terlihat jelas bahwa proses pendidikan memerlukan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai mata pelajaran yang mendukung perkembangan nilai dan moral siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAIBP) ini, terdapat berbagai nilai dan moral yang dapat dipelajari untuk kemudian diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya peran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam proses pendidikan saat ini telah memosisikan PAIBP pada pelajaran yang harus memperoleh perhatian lebih dalam mengembangkan individu siswa.<sup>10</sup> Dengan

---

<sup>9</sup> Hayatun Nisa, Aslan Aslan, and Sri Sunantri, "Upaya Persiapan Pembelajaran Guru PAI dalam Kurikulum 2013 di SDN 16 Sungai Ringin," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2021): 219–20, <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.331>.

<sup>10</sup> Mulabbiyah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 di Madrasah," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 2 (2018): 114–17, <http://repository.uinmataram.ac.id/809/>.

memaksimalkan proses pembelajaran PAIBP, permasalahan seperti kurangnya optimisme siswa dapat diatasi.

Pembelajaran PAIBP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, keimanan, serta pengaplikasian ajaran agama oleh peserta didik agar mereka menjadi insan yang yakin dan patuh kepada Allah SWT. Selain itu, pembelajaran PAIBP juga berupaya menciptakan manusia muslim yang berakhlak terpuji pada kehidupan pribadi, keluarga, serta masyarakat, dan bernegara.<sup>11</sup> Materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai Islami yang diinformasikan, ditransformasikan serta diinternalisasikan pada diri peserta didik. Pembelajaran PAIBP pada kurikulum 2013 tidak hanya terpaku pada pemahaman agama dan praktik ibadah akan tetapi juga ditekankan pada penguatan akhlak terpuji peserta didik. Tuntutan kurikulum 2013 menekankan pada penanaman akhlak dan moral peserta didik yang didasarkan pada fakta atau fenomena yang terjadi saat ini.

Dalam upaya pelaksanaan pembelajaran PAIBP yang sesuai dengan tujuannya, perlu diciptakan suasana belajar yang berbeda. Untuk memberikan suasana belajar yang berbeda, guru dapat menggunakan media elektronik dan media cetak dalam menyalurkan pesan-pesan pendidikan kepada peserta didik. Media elektronik meliputi media visual dan audio visual. Media cetak meliputi buku, karya sastra, dan lainnya. Media cetak sejenis karya sastra dapat menyalurkan pendidikan di samping memberikan hiburan pada pembacanya.

---

<sup>11</sup> Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.

Salah satu karya sastra yang digemari oleh berbagai kalangan usia adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat mengandung berbagai nilai dalam kehidupan. Dengan membaca novel, bisa diartikan bahwa seseorang telah menelaah makna yang terkandung dalam novel.<sup>12</sup>

Salah satu novel yang banyak mengandung nilai optimis adalah novel yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.<sup>13</sup> Novel yang diterbitkan oleh penerbit Republika ini kali pertama dicetak tahun 2009 dan sudah dicetak ulang beberapa kali. Novel *Bidadari Bermata Bening* mengisahkan seorang santriwati santun yang menjadi seorang *khadimah* atau pembantu di rumah Pak Kyai dan Bu Nyai pondok pesantrennya. Santriwati tersebut bernama Ayna Mardhiyyah, yang sering dipanggil Ayna. Ia adalah santriwati yang dengan sungguh-sungguh berjuang untuk meraih prestasi meskipun harus tetap menjalankan tugasnya sebagai *khadimah*. Orang-orang mengenal Ayna sebagai perempuan yang bersih, bagus, dan tangguh hatinya. Selain itu, Ayna juga dikenal karena keistikamahannya yang selalu bersama Allah Swt dan kecantikan akhlak dan adabnya sehingga layak ditiru. Ia selalu optimis dalam menjalani hidupnya yang penuh lika-liku. Ia percaya jika seseorang melakukan suatu kebaikan, kebaikan tersebut akan berbalik lagi pada diri sendiri. Bahkan kebaikan tersebut akan kembali dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dengan kesantunan, kesabaran, dan prestasi yang

---

<sup>12</sup> Farida Yufarlina Rosita and Ferdian Achsan, "Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia," *Jurnal Alayasastra* 14, no. 1 (2018): 55–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.36567/aly.v14i1.197>.

<sup>13</sup> Rahimah, "Nilai-Nilai Optimisme dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-SHirazy."

dimilikinya mengantarkannya kepada keberuntungan-keberuntungan yang tidak sangka hingga ia bertemu cinta sejatinya.

Penulis memilih Novel *Bidadari Bermata Bening* sebab novel selain menjadi *best seller*, novel tersebut juga telah diangkat menjadi serial film pada tahun 2023 yang tayang di salah satu aplikasi *streaming*. Serial tersebut mendapat penilaian 9,4 dari penonton dan berhasil meraih penghargaan sebagai Serial Web Terpuji dan mengantarkan pemeran utamanya yakni Zoe Abbas masuk nominasi Pemeran Utama Wanita Terpuji Serial Web. Selain itu, novel BBB juga memuat nilai-nilai yang dapat dicontoh oleh pembacanya. Novel ini pantas dijadikan sebagai media untuk meningkatkan optimisme siswa. Novel ini juga cocok dijadikan sebagai bahan bacaan bagi remaja karena menceritakan tokoh yang masih remaja. Novel ini menyampaikan pengajaran dan nasihat-nasihat yang disuguhkan dengan kalimat sederhana serta mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis nilai optimisme yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening* (yang selanjutnya akan disebut novel BBB) karya Habiburrahman El Shirazy dan berusaha menggali relevansinya dengan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013. Maka, penulis memilih judul penelitian “Nilai Optimisme dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Haiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAIBP SMP Kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013”

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi objek penelitian agar penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang didapatkan saat melaksanakan penelitian. Fokus penelitian memberikan batasan pada penulis untuk memilih data yang baik dan juga relevan.

Penentuan fokus penelitian ini diarahkan pada nilai optimisme pada novel dan materi PAIBP di sekolah. Dari sekian banyak materi PAIBP di sekolah, penulis memfokuskan penelitian pada siswa kelas IX SMP karena pembahasan nilai optimisme yang ada pada materi PAIBP SMP kelas IX sesuai dengan nilai optimisme pada novel *Bidadari Bermata Bening*. Fokus penelitian ini meliputi.

1. Nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Haiburrahman El Shirazy.
2. Relevansi nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Haiburrahman El Shirazy dengan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai optimisme apa saja yang dapat ditemukan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013.

## D. Tujuan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan nilai optimisme yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburahman El Shirazy;
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburahman El Shirazy dengan materi PAIBP SMP kelas IX berdasarkan kurikulum 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi acuan pada penelitian selanjutnya khususnya tentang nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dan Materi PAIBP SMP Kelas IX Kurikulum 2013.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah dan memperdalam pengetahuan terkait dengan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening*.

###### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pendidik dan calon pendidik bahwa materi dan media pembelajaran juga dapat berasal dari karya sastra seperti novel *Bidadari Bermata Bening*.

###### c. Bagi peserta didik



Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan optimisme pada diri siswa khususnya bagi siswa kelas IX SMP.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tafsir pada beberapa istilah yang ada pada skripsi ini, penulis perlu memberikan batasan istilah. Adapun istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini antara lain.

1. Nilai optimisme adalah sifat-sifat (hal-hal) yang berkaitan dengan harapan atau keyakinan akan akhir yang baik dan keyakinan segala sesuatu akan berkemungkinan berjalan dengan baik.<sup>14</sup>
2. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis dalam bentuk cerita dan bersifat naratif.<sup>15</sup>
3. Relevansi dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai suatu kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan kehidupan.<sup>16</sup>
4. Materi PAIBP adalah materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami prinsip-prinsip agama Islam yang mencakup akidah, akhlak, syariah, dan perkembangan kebudayaan Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wahidin, "Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023):1535–1558, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/3636/1712>.

<sup>15</sup> Widya Ariska and Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020).

<sup>16</sup> Nabella Yaniariza, Salsha Fairuz, and Septi Yunita, "Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Tuntutan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9752–9759, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3937/3303/7544>.

<sup>17</sup> Galuh Dianita, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Sekolah Menengah Pertama" (Institut Agama Islam Ponorogo, 2023), 20, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/view/creators/Dianita=3AGaluh=3A=3A.default.html>.

## G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka. Penulis memandang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh Dianita (2023) yang berjudul “*Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Sekolah Menengah Pertama*”.<sup>18</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Janji* karya Tere Liye tersebut antara lain nilai akhlak *mahmudah* yang meliputi ikhlas, *ta’awun*, jujur, menepati janji, optimis, ikhtiar dan tawakal. Nilai akhlak *madhmumah* meliputi membunuh, peminum khamar, *ghadab*, kezaliman, dan mencuri. Selanjutnya, nilai akhlak *mahmudah* terbukti berkaitan dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas IX SMP sedangkan nilai akhlak *madhmumah* dalam novel tidak relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas IX SMP.

Persamaan antara penelitian Dianita dan penelitian penulis adalah pada jenis penelitian yakni *library research*, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data yakni analisis isi. Persamaan selanjutnya adalah sama-sama merelevansikan dengan materi PAI pada kelas IX SMP. Perbedaannya adalah nilai yang digali dalam penelitian Dianita adalah nilai-nilai akhlak sedangkan penelitian yang penulis

---

<sup>18</sup> Dianita, 20.

lakukan menggali nilai optimisme. Perbedaan selanjutnya adalah penggunaan sumber data primer yakni novel *Janji* karya Tere Liye sedangkan penulis menggunakan novel BBB.

Kedua, penelitian oleh Rahimah (2022) dengan judul “*Nilai-nilai Optimis dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy*”.<sup>19</sup> Penelitian tersebut mengungkapkan nilai-nilai optimisme dan tawakal yang terkandung pada novel BBB. Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa dalam novel BBB terdapat nilai-nilai optimis, yaitu husnuzhan kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada semua makhluk Allah yang ada di bumi. Istiqamah dalam menjalankan perintah dan larangan Allah, sabar dalam menghadapi cobaan hidup, dan tidak mudah mengeluh dalam menghadapi ujian serta rintangan hidup. Nilai-nilai tawakal dalam novel ini adalah syukur atas segala nikmat Allah dan ikhlas menjalankan ibadah.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Rahimah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian pustaka, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, metode analisis, dan sumber data primer yang digunakan yaitu novel BBB. Selanjutnya, perbedaan penelitian Rahimah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada pembahasannya. Penelitian Rahimah berfokus pada penggalian nilai optimisme dan tawakal sedangkan dalam penelitian ini, penulis membahas nilai optimisme yang kemudian direlevansikan dengan materi pembelajaran PAI di SMP.

---

<sup>19</sup> Rahimah, “Nilai-Nilai Optimisme dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-SHirazy.”, 1-15.

Ketiga, penelitian oleh Rahayani (2020) dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*”.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik pada novel *Bidadari Bermata Bening* antara lain adalah pengakuan terhadap kekuatan dan kekuasaan Allah, berupaya memperoleh kebaikan Tuhan sebagai tempat bergantung, dan menerima masalah hidup dengan tulus.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada sumber data primer yang digunakan yakni novel *Bidadari Bermata Bening* dan jenis penelitiannya *library research*. Perbedaannya adalah fokus pembahasan pada penelitian terdahulu adalah nilai-nilai pendidikan profetik sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai optimisme.

Keempat, penelitian oleh Bastian, dkk (2019) dengan judul “*Kajian Psikologi Sastra Novel Bidadari Bermata Bening Karya Haiburrahman El-Shirazy dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*”.<sup>21</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy. Di antaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial dan

---

<sup>20</sup> Mila Trisna Rahayani, “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajarannya PAI” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 4-8, <https://core.ac.uk/download/pdf/295326217.pdf>.

<sup>21</sup> Novia Rahmah Bastian, Suyitno Suyitno, and Chafit Ulya, “Kajian Psikologi Sastra Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Basastra Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2019): 129–37, <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37693>.

tanggung jawab. Novel tersebut dapat dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama karena sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

Persamaan penelitian Bastian, dkk. dengan penelitian penulis adalah pada sumber data primer yang digunakan, yakni novel BBB. Perbedaannya adalah topik pembahasan pada penelitian Bastian, dkk. terletak pada kajian psikologi novel BBB dan nilai pendidikan karakter dalam perspektif pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan fokus pembahasan penulis adalah pada nilai-nilai optimisme yang kemudian direlevansikan dengan materi PAI SMP kelas IX kurikulum 2013.

Kelima, penelitian oleh Lestari (2018) yang berjudul “*Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Lean On Me dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*”.<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Lean On Me* mengandung nilai-nilai optimis seperti pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang suatu kegagalan sebagai sesuatu yang dapat dirubah. Nilai-nilai optimis ini relevan dengan pelajaran akidah akhlak yang dilihat dari aspek tujuan pembelajaran, materi ajar, dan metode pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lestari dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian, metode pendekatan, analisis data dan nilai yang digali yakni nilai optimis. Perbedaannya adalah pada sumber primer yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan film *Lean On*

---

<sup>22</sup> Mei Lestari, “Nilai-Nilai Optimisme dalam Film *Lean On Me* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 101, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32234/>.

Me sedangkan penulis menggunakan novel BBB. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu merelevansikan nilai-nilai optimis pada sumber data primer dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MA sedangkan penulis merelevansikan dengan materi PAI SMP kelas IX.

Penelitian mengenai novel sudah sering dilakukan. Namun, setiap penelitian memiliki latar belakang yang berbeda. Begitupun penelitian yang berkaitan dengan optimisme atau nilai optimisme. Keterkaitan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada penekanan nilai optimisme yang terdapat dalam novel. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahimah yang memiliki kesamaan mencari nilai-nilai optimisme dalam suatu novel. Kemudian, juga terdapat kesamaan dalam metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan analisis isi. Namun yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu berhenti pada mencari nilai optimisme dalam suatu novel sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti merelevansikan nilai optimisme yang ditemukan dalam novel dengan materi PAIBP tingkat SMP kelas IX pada kurikulum 2013.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis mendeskripsikan suatu fenomena, objek, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian tentang nilai optimisme pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy kemudian dihubungkan dengan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013.

Selanjutnya, jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan bahan-bahan atau data yang didapatkan dari perpustakaan baik berupa jurnal, buku, dokumen, majalah, kamus, ensiklopedia, dan sebagainya.<sup>23</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan novel sebagai bahan atau sumber data utama. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan terbatas pada bahan-bahan yang terdapat pada perpustakaan tidak memerlukan penelitian di lapangan.<sup>24</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan mencari literatur, membaca, mencatat, menghimpun data pustaka, dan menganalisis dokumen yang memiliki kaitan dengan nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer didapatkan secara

---

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Antasari Press*, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).

<sup>24</sup> Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 45, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.

langsung dari sumber asli tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah novel *Bidadari Bermata Bening*. Novel tersebut merupakan karya dari Habiburrahman El Shirazy yang dicetak kali pertama pada tahun 2017 dan diterbitkan oleh Republika di kota Jakarta, dengan jumlah halaman 337.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan selain data primer. Data sekunder digunakan untuk melakukan telaah pustaka mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) *Jadilah Pribadi Optimistis* oleh Mustafa Kamal (Jakarta: Qalam)
- 2) *Kepribadian Qur'ani* yang disusun oleh Rif'at Sayuqi Nawawi (Jakarta:AMZAH)
- 3) *Terapi Berpikir Positif Islami* oleh Hastra J Altara (Yogyakarta: Araska)
- 4) *Buku Pintar Akhlak* yang disusun oleh Amr Khaled (Penerbit Zaman)
- 5) *Pendidikan Agama Islam* yang disusun oleh Mohammad Daud Ali
- 6) *Emotional Intelligence* yang disusun oleh Daniel Goelman (New York: Bantam Dell)
- 7) *Novel dan Novelet* disusun oleh Ariska, Widya, dan Uchi Amelysa (Bogor: Giuepedia)



- 8) Jurnal dengan judul *Pemahaman Hadist tentang Optimisme* yang disusun oleh Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana (Jurnal Studi Agama, Vol.2, No. 2, Oktober 2014)
- 9) Jurnal dengan judul *Nilai-Nilai Agama Islam* yang ditulis oleh Nurul Jempa (Vol.4, No.2, 2017)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menghimpun data dengan mencari dan menelusuri data dan dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.<sup>25</sup> Melalui penelusuran ini, penulis menemukan teori-teori ataupun data-data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan berkaitan dengan nilai optimisme yang ada dalam novel BBB. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penulis membaca novel *Bidadari Bermata Bening* secara saksama dan berulang. Setelah membaca, penulis mendapatkan pengetahuan dan kesan terkait cerita, tokoh-tokoh, dan peristiwa yang dialami oleh tokoh.
- b. Penulis menentukan indikator optimisme yang dicari dalam novel.

---

<sup>25</sup> Nova Aulia Azizah, "Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013," *Diponegoro Journal of Accounting* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26931/>.

- c. Penulis mencermati, mengidentifikasi, dan mencatat kutipan, dialog, narasi dan paragraf yang berkaitan dengan optimisme.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul secara menyeluruh baik data primer maupun sekunder maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Data yang sudah terhimpun dikelola dan diperiksa kembali untuk dijadikan informasi yang lebih mudah dipahami dan dapat dijadikan solusi dari masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*conten analysis*) untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Analisis isi ialah salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Lebih jelasnya analisis isi digunakan untuk memahami, mengungkap, dan menangkap suatu pesan yang ada dalam karya sastra.<sup>26</sup>

Penulis menggunakan model analisis ini untuk mengungkap kandungan nilai-nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan analisis isi ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data dengan meringkas dan menyederhanakan data yang diperoleh berupa kutipan dialog maupun narasi.

---

<sup>26</sup> Stefan Titscher, *Metode Analisis Teks & Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 30.

- b. Menganalisis data yang telah diperoleh pada novel BBB dengan cara.
  - 1) Mengaitkan data yang diperoleh dengan nilai optimisme.
  - 2) Mengategorikan nilai optimisme yang ada pada novel sesuai dengan nilai optimisme yang telah ditentukan.
- c. Penulis mengaitkan nilai optimisme yang telah ditemukan dengan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013.
- d. Penulis menarik simpulan data yang telah dianalisis.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I, pada bab ini berisi gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat paparan teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yakni tentang nilai optimisme, novel, dan materi PAIBP SMP kelas IX kurikulum 2013.

Bab III, memuat kajian masalah yang sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yakni data gambaran umum novel BBB dan data kandungan nilai-nilai optimisme yang ada pada novel BBB.

Bab IV, memuat kajian masalah yang sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yakni relevansi nilai-nilai optimisme dalam novel BBB dengan materi PAIBP SMP kelas IX Kurikulum 2013.

Bab V, memuat bagian penutup laporan penelitian yang berisi simpulan atas hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Optimisme

##### 1. Pengertian Optimisme

Optimisme jika dalam bahasa Inggris disebut *optimism* dan *optimistic* yang memiliki makna berharap baik.<sup>27</sup> Dalam bahasa Arab optimisme disebut dengan *at-tafa'ul*. Dalam kamus al-Munawir di kata *at-tafa'ul* diartikan sebagai pengharapan nasib baik.<sup>28</sup> Optimis adalah orang yang senantiasa memiliki harapan atau pandangan baik terhadap segala sesuatu yang akan dihadapi.<sup>29</sup>

Dalam Islam, ada istilah yang bermakna sama dengan optimis yakni *Raja'* yang berarti harapan. *Raja'* atau harapan adalah menghubungkan hati terhadap sesuatu yang disukai pada masa depan yang akan datang (*ta'liq al-qalbi bi mahbu fii mustaqal*) dimana raja' ini harus didahului oleh usaha yang sungguh.<sup>30</sup> Optimisme adalah suatu harapan yang terdapat dalam individu bahwa segala hal yang akan terjadi ke depannya berada dalam arah kebaikan. Rasa optimisme akan mengarahkan individu pada tujuan yang ingin dicapai. Optimisme akan menumbuhkan percaya diri dan yakin pada kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis membantu seseorang untuk

---

<sup>27</sup> John M Echols and Hassan Shadih, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), 407.

<sup>28</sup> Achmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1029.

<sup>29</sup> Siti Hatifah and Dzikri Nirwana, "Pemahaman Hadis tentang Optimisme," *Jurnal Studia Insania* 2, no. 2 (2014): 120, <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i2.1096>.

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), 48-49.

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cepat karena adanya pemikiran dan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan. Sikap optimis juga didukung oleh anggapan bahwa masing-masing individu mempunyai keberuntungannya sendiri.

Optimisme merupakan salah satu *akhlakul kharimah* yang harus ada dalam diri seorang muslim.<sup>31</sup> Dengan memiliki sikap optimis berarti seseorang selalu memiliki harapan baik atas apa yang akan ditemui atau dihadapi di masa yang akan datang. Orang yang berharap adalah orang yang melakukan suatu hal karena ketaatan dengan mengharapkan rida dari Allah. Orang yang mengharap dan mencari rahmat Allah harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan berijtihad dengan penuh ketulusan dan keikhlasan sampai dia memperoleh apa yang dicita-citakannya.<sup>32</sup>

Menurut Shapiro optimisme dapat menjadi semacam imunisasi psikologis untuk menangkal segudang masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Orang optimis terbukti memiliki suasana hati yang baik dan kekebalan tubuhnya terbukti meningkat. Dengan demikian, orang optimis sangat memungkinkan dapat merespon stres yang dialaminya dengan baik. Pesimis dengan *khauf* itu berbeda, *raja'* dan *khauf* menjadikan seseorang optimis dalam melakukan segala hal. Orang yang optimis akan berprasangka baik kepada Allah sehingga dapat

---

<sup>31</sup> Wahidin, "Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa.", 1544-1545.

<sup>32</sup> Suhana, "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Perilaku Husnudzon) Menggunakan Metode *Role Playing* Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukit Tinggi," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2018), 5  
<https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/index>.

<sup>33</sup> Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, 77.

membangkitkan kemauan, menyegerakan bertindak, dan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mengerjakan sesuatu karena ia percaya bahwa Tuhannya akan selalu menolongnya.<sup>34</sup>

## 2. Dasar Sikap Optimisme

Manusia dalam tujuan hidupnya di dunia tentunya memiliki pegangan, landasan dan dasar. Begitu juga dengan Allah Swt yang menciptakan makhluk-Nya dengan penuh aturan dan ketentuan-Nya. Untuk mencapai cita-citanya pun, manusia juga harus teratur dalam menghadapi masalah.<sup>35</sup> Adapun hal yang menjadi dasar dalam bersikap optimis adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

### a. Keyakinan dalam Hati

Individu yang keyakinan dalam hatinya kuat, keimanannya pun tidak akan mudah goyah. Hal ini dikarenakan iman berkaitan dengan keyakinan. Iman yang kuat akan memberikan kekuatan batin bagi seseorang untuk menghadapi masa depan. Iman tidak sekadar diucapkan dengan lisan tetapi keyakinan yang kuat tertancap kuat dalam lubuk hati, pengetahuan yang memenuhi akal pikiran, serta ajaran yang dianut orang-orang yang beriman. Iman semacam inilah yang merupakan buah kesungguhan, kerja keras, dan akhlak yang baik.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Ilyas, *Kuliah Akhlak*.

<sup>35</sup> Wiwien Dinar Pratisti and Avin Fadilla Helmi, "Dimensi Optimisme pada Remaja," *Seminar Nasional Psikometri*, no. 1 (2014): 51, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6408>.

<sup>36</sup> Rahimah, "Nilai-Nilai Optimisme dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-SHirazy.", 27.

<sup>37</sup> Lestari, "Nilai-Nilai Optimisme dalam Film *Lean On Me* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.", 23.

Dalam konteks ini, keyakinan dipahami sebagai niatan dalam hati. Apabila seseorang mengerjakan sesuatu yang diiringi dengan niat serta usaha yang sungguh-sungguh untuk meraihnya, ia akan berhasil. Keyakinan merupakan dasar dalam usaha yang muncul dari dalam hati dan merupakan penyangga keimanan.

b. Berpikir Positif

Berpikir merupakan gejala kejiwaan yang menentukan hubungan-hubungan pengetahuan yang ada. Berpikir positif diartikan bukan sekedar berpikir tetapi juga melibatkan perasaan yang selanjutnya menjadi prasangka.<sup>38</sup>

3. Ciri-ciri Kepribadian Optimisme

Di antara ciri-ciri utama individu yang optimis adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a. Tidak terkejut saat mengalami kesulitan dalam hidup;
- b. Memiliki cara pandang yang pasti;
- c. Senantiasa berupaya menemukan solusi untuk berbagai masalah;
- d. Percaya diri, menyukai perubahan dan berani menghadapi tantangan;
- e. Menjadikan masalah dan tantangan sebagai pembelajaran;
- f. Menjalani hidup dengan cita-cita, kesabaran, dan perjuangan;
- g. Mengubah pemikiran negatif dengan pemikiran yang lebih logis dan positif.

<sup>38</sup> Rahimah, "Nilai-Nilai Optimisme dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-SHirazy.", 28.

<sup>39</sup> Hatifah and Nirwana, "Pemahaman Hadis tentang Optimisme."



#### 4. Nilai-nilai Optimisme

Seseorang dapat dikatakan optimis apabila ia memiliki semangat yang tinggi serta keyakinan yang kuat dalam menjalani hidupnya baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhiratnya. Namun, sikap optimis ini tetap harus dibersamai dengan sikap husnudzan, konsisten, dan sabar yang kemudian akan mendorong ia berusaha semaksimal mungkin mencapai cita-cita dengan penuh keikhlasan karena Allah Swt dan ia tidak akan mudah lemah apalagi berputus asa.

Dalam buku *Terapi Berfikir Positif* dijelaskan ada beberapa nilai optimisme yang di antaranya: husnudzan, sungguh-sungguh, tidak putus asa, percaya diri, istiqamah, dan sabar.<sup>40</sup> Selanjutnya, Seligman mengungkapkan tanda-tanda seseorang yang memiliki sikap optimis. Nilai-nilai dari Seligman ini yang digunakan sebagai pedoman dalam menelaah nilai-nilai optimisme pada penelitian ini. Hal ini sebagaimana dikutip oleh Goleman nilai-nilai optimisme yang disebutkan oleh Seligman dapat dirinci sebagai berikut.<sup>41</sup>

##### a. Memiliki Harapan yang Tinggi

Harapan merupakan salah satu emosi positif yang berkaitan dengan masa depan. Harapan merupakan keadaan mental yang positif pada individu dengan kemampuan yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan hidup.<sup>42</sup> Harapan juga dapat

<sup>40</sup> Hastra J Altara, *Terapi Berfikir Positif Islami* (Yogyakarta: Araska, 2021), 33.

<sup>41</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Bantam 10t. (New York: Bantam Dell, 2006), 110-112.

<sup>42</sup> Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, and Fuad Nashori, "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 9–10, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/1179>.

diartikan sebagai suatu aktivitas berpikir yang melibatkan pengukuhan tekad dan perancangan strategi untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Harapan dianggap sebagai aktivitas nyata dari optimisme yang merupakan suatu pandangan positif akan masa depan.<sup>43</sup>

Setiap orang harus memiliki harapan dan tujuan yang harus diupayakan dalam keadaan apapun dalam menjalani hidup. Seseorang yang memiliki harapan akan terhindar dari rasa cemas, tidak mudah menyerah dan tidak mudah depresi dalam menghadapi hambatan dalam hidup.

b. Tidak Mudah Putus Asa

Putus asa berasal dari dua kata yakni putus dan asa. Dalam KBBI, putus diartikan sebagai hilang, tidak lagi, dan tidak mempunyai lagi. Asa diartikan sebagai harapan.<sup>44</sup> Karena itu, putus asa dapat diartikan sebagai hilang atau tidak punya harapan lagi. Putus asa merupakan keadaan seseorang yang kehilangan harapan. Putus asa merupakan keadaan psikologis yang tidak nyaman karena upaya yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tidak berhasil atau gagal.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Very Julianto et al., "Hubungan antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis," *Jurnal Psikologi Integratif* 8, no. 1 (2020): 104–105, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69455536/pdf\\_1-libre.pdf?1631462978=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan\\_antara\\_Harapan\\_dan\\_Harga\\_Diri\\_T.pdf&](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69455536/pdf_1-libre.pdf?1631462978=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan_antara_Harapan_dan_Harga_Diri_T.pdf&).

<sup>44</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, last modified 2023, accessed February 26, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>45</sup> Defsiriani Br. Anak Ampun, Four Five Sanwita Kabeakan, and Andar Gunawan Pasaribu, "Pendampingan Konseling Kristen terhadap Siswa yang Putus Asa di SMA Negeri 1

Tidak putus asa berarti kebalikan dari sikap putus asa. Tidak putus asa adalah kondisi seseorang yang menganggap bahwa yang diinginkan dan dicita-citakan dapat tercapai dengan usaha keras, meskipun apa yang diinginkan tersebut sulit diwujudkan namun tidak menyerah.<sup>46</sup> Seseorang yang tidak putus asa tidak akan mudah menyerah untuk mengejar apa yang telah diimpikan. Ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuannya meskipun berkali-kali menerima tantangan dalam perjalanannya.

c. Mampu Memotivasi Diri

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, sehingga istilah tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan individu yang menyebabkan individu itu berbuat atau bertindak.<sup>47</sup> Dalam KBBI motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada seseorang yang terjadi secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu.<sup>48</sup> Motivasi tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang memunculkan suatu tingkah laku.

Motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau

---

Sipoholon,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 30, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/321/318>, 30.

<sup>46</sup> Azizah, “Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013.”, 38.

<sup>47</sup> Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 124–125.

<sup>48</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.”

dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang harus dipuaskan.<sup>49</sup> Orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri akan tekun dalam menjalankan aktivitas ataupun langkah-langkah yang telah dirancang untuk mencapai tujuannya. Selain itu, ia juga gigih dalam menghadapi tantangan, konsisten pada apa yang diyakini dan tidak mudah bosan pada aktivitas rutin yang dilakukan.

d. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi

Percaya diri (*self confidence*) merupakan keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu ataupun menampilkan sesuatu yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak

---

<sup>49</sup> Azizah, "Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013."

mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.<sup>50</sup>

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan suatu hal tanpa bergantung pada orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Widjaja (2016) yang dikutip oleh Eslianti, dkk. ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri;
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan;
- 3) Memiliki pikiran positif pada diri sendiri;
- 4) Berani mengungkapkan pendapat;
- 5) Memiliki kemampuan bersosialisasi.

e. Tidak Mudah Menyerah

Pantang menyerah terdiri dari dua kata yakni pantang dan menyerah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah, pasrah, kita tidak mampu

<sup>50</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–3, <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

<sup>51</sup> Eslianti, La Ode Muharam, and Abas Rudin, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari," *Jurnal Bening* 2, no. Ddi (2018): 21, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10638/7479>.

berbuat apa-apa selain dari Tuhan Yang Maha Esa.<sup>52</sup> Menurut Geshica dan Azwar, pantang menyerah adalah karakteristik individu yang tetap menampilkan performa kerja yang baik meskipun sedang mengalami distres psikologi.<sup>53</sup>

Pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Pantang menyerah juga bisa diartikan suatu sikap bertahan dan selalu optimis untuk tetap ingin mencapai apa yang diinginkan setelah mengalami kegagalan, mendapat hambatan atau rintangan.

Seseorang yang mengimplementasikan nilai pantang menyerah pada dirinya tidak akan merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Justru, hambatan itu dianggap sebagai hal positif untuk memotivasi dirinya menuju yang lebih baik demi mencapai tujuan.<sup>54</sup>

#### f. Memandang Kegagalan sebagai Sesuatu yang Bisa Diubah

Kegagalan berasal dari kata gagal yang artinya tidak berhasil atau tidak tercapai.<sup>55</sup> Menurut Christianingrum kegagalan adalah suatu hal yang dihindari oleh setiap individu namun karena

<sup>52</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.”

<sup>53</sup> Lavenda Geshica and Saifuddin Azwar, “Konstruksi Alat Ukur Pantang Menyerah Prajurit TNI Angkatan Udara (IMPI-P32),” *Jurnal Psikologi Udayana* 9, no. 2 (2022): 107, <https://doi.org/10.24843/jpu.2022.v09.i02.p01>.

<sup>54</sup> Renaldi Eko Saputro, “Nilai Pantang Menyerah dan Kreativitas pada Film Tanah Cita-Cita Serta Relevansinya dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), [http://etheses.iainponorogo.ac.id/19999/1/203180101\\_Rinaldi\\_Eko\\_PGMI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/19999/1/203180101_Rinaldi_Eko_PGMI.pdf).

<sup>55</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.”

ketakutan ini seseorang justru tidak mau mencoba atau berusaha.<sup>56</sup> Thomas Edison sebagaimana dikutip oleh Nashar mengungkapkan kegagalan sesungguhnya masalah keegoisan saja. Orang-orang tidak bekerja keras karena di dalam keegoisan mereka. Mereka membayangkan akan sukses tanpa melakukan apa-apa. Banyak orang percaya bahwa suatu hari mereka akan bangun dan menemukan diri mereka kaya. Sebetulnya, kepercayaan mereka baru benar separuhnya, sebab memang setiap hari mereka bangun.<sup>57</sup> Dari beberapa pendapat mengenai kegagalan tersebut dapat dipahami bahwa kegagalan adalah ketidakmampuan seseorang untuk meraih apa yang telah diinginkan yang bisa terjadi karena adanya ketakutan dan keegoisan pada dirinya sendiri.

Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda, sebab sebelum seseorang berhasil dalam melakukan proses mencapai sesuatu, seseorang itu pasti akan mengalami kegagalan walaupun prosentase kegagalan tersebut kerap kali berbeda.<sup>58</sup> Dengan kegagalan yang telah dialami, maka orang tersebut dapat menentukan tolak ukur untuk melakukan kembali proses yang sama dalam mencapai impiannya. Hal itu dapat menjadi introspeksi diri dan cara untuk meminimalisasi kegagalan yang ada, sehingga akan memperoleh keberhasilan nantinya.

---

<sup>56</sup> Rondha and Ratna Christianingrum, "Faktor yang Mempengaruhi Rasa Takut Mahasiswa\_Rondha," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2013, 2, <https://eprints.uny.ac.id/10788/1/P-65.pdf>.

<sup>57</sup> Nashar, "Membentuk Jiwa Interpreneurship," *Jurnal Iqtishadia* 1, no. 1 (2017): 112, <https://media.neliti.com/media/publications/90543-ID-membentuk-jiwa-interpreneurship-suatu-ka.pdf>.

<sup>58</sup> Azizah, "Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013."

## B. Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel merupakan suatu karya fiksi prosa yang disusun secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari kata *novella* berasal dari bahasa Italia yang memiliki makna sebuah cerita atau sepotong kisah.<sup>59</sup> Novel dan cerita pendek sama-sama berisi cerita namun novel memiliki isi yang lebih kompleks dan panjang daripada isi cerpen. Pada umumnya, novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.<sup>60</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang bersama orang-orang di sekitarnya, yang menonjolkan sifat serta watak setiap pelaku.<sup>61</sup> Menurut Sudjiman sebagaimana dikutip Suhardjono, novel ialah prosa fiksi panjang yang disajikan dengan pelaku melalui serangkaian kejadian yang disusun rapi yang didukung latar. Antara novel dan kehidupan nyata memiliki hubungan yang dapat menunjukkan hubungan penulis dan pembaca dalam keadaan dan konteks sosial yang nyata. Hal tersebut dikarenakan novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang

---

<sup>59</sup> Widya Ariska and Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020), 15.

<sup>60</sup> Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 159.

<sup>61</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring."



menunjukkan gambaran mengenai peristiwa dan problem yang biasa terjadi pada kehidupan masyarakat.<sup>62</sup>

Menurut Nurhadi sebagaimana dikutip oleh Ahyar, novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.<sup>63</sup> Jakob Sumardjo dalam Ariska berpendapat bahwa novel adalah suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia.<sup>64</sup> Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat. Novel adalah ekspresi cuplikan kehidupan manusia dalam waktu yang lebih panjang yang kemudian terjadi percekocokan, perselisihan, atau pun pertentangan di dalamnya yang pada penghabisannya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup di antara para tokoh.<sup>65</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karangan prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan seseorang dan orang di sekelilingnya, yang ditulis pengarang berdasarkan ide dan gagasan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Novel merupakan bacaan yang populer karena memiliki cerita yang menarik dan seru. Selain itu novel juga berbeda dengan cerpen. Perbedaannya, cerpen cerita yang disuguhkan lebih pendek dan ringkas, sedangkan novel disuguhkan dengan panjang dan kompleks.

---

<sup>62</sup> Dadi Waras Suhardjono, *Kajian Struktur Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), 27.

<sup>63</sup> Ahyar, *Apa Itu Sastra*, 159.

<sup>64</sup> Ariska and Amelysa, *Novel Dan Novelet*, 14.

<sup>65</sup> Suhardjono, *Kajian Struktur Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*, 26.

## 2. Unsur Intrinsik Novel

Novel memiliki unsur intrinsik yang membentuknya. Unsur intrinsik adalah unsur utama yang ada di dalam novel dan membangun suatu cerita. Berikut merupakan bagian dari unsur intrinsik.<sup>66</sup>

### a. Tema

Tema adalah pokok pikiran, yakni dasar cerita yang dituliskan. Tema digunakan sebagai dasar untuk menyusun suatu cerita.<sup>67</sup> Tema merupakan inti atau pokok permasalahan yang terdapat pada cerita dalam suatu karangan novel.<sup>68</sup> Baldick sebagaimana dikutip oleh Suhardjono mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan abstrak yang secara umum terdapat dalam karya sastra yang tingkat kemunculannya berulang-ulang dan biasanya melalui pengulangan motif.<sup>69</sup>

Tema merupakan tuntunan bagi pengarang agar dapat berjalan lurus pada cerita yang akan dibuat karena pada dasarnya tema merupakan ide sentral. Bagi pembaca, tema berfungsi sebagai panduan untuk memahami keseluruhan isi novel dengan cepat dan tepat sehingga pembaca dapat menangkap nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang. Untuk menemukan tema tersebut pembaca harus membaca isi keseluruhan dari novel.<sup>70</sup>

### b. Penokohan

<sup>66</sup> Ariska and Amelysa, *Novel dan Novelet*, 17.

<sup>67</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.”

<sup>68</sup> Ariska and Amelysa, *Novel dan Novelet*, 18.

<sup>69</sup> Suhardjono, *Kajian Struktur Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*, 27.

<sup>70</sup> Ahyar, *Apa Itu Sastra*, 110.

Penokohan merupakan pemberian karakter atau watak pada setiap tokoh dalam suatu cerita.<sup>71</sup> Karakter setiap tokoh dapat diketahui melalui ciri fisik yang digambarkan, lingkungan, tempat tinggal, serta bagaimana caranya berperilaku.<sup>72</sup> Penokohan ini dibagi tiga macam, yaitu: tokoh protagonis, tokoh antagonis, serta tokoh tritagonis.<sup>73</sup> Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi seperti tokoh hero, yaitu tokoh yang menunjukkan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi pembaca. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang membawa misi kebaikan dan kebenaran untuk menciptakan suasana kehidupan yang damai, aman, dan sejahtera.

Selanjutnya, tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis dapat pula disebut sebagai tokoh yang berposisi dengan protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif, seperti pendendam, culas, pembohong, menghalalkan segala cara, sombong, iri, suka pamer dan ambisius.<sup>74</sup>

Tokoh tritagonis, pelaku yang dalam cerita sering dimunculkan sebagai tokoh ketiga yang biasa disebut dengan tokoh

---

<sup>71</sup> Suhardjono, *Kajian Struktur Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*, 110.

<sup>72</sup> Widya Ariska and Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020).

<sup>73</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 164.

<sup>74</sup> Fajrianti, "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel Wasiat Cinta Karya Rudiant" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), 41, [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).

penengah Tokoh ini berada di antara tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh ini biasanya menjadi pemeran protagonis dan membantu konflik penyelesaian. Suatu peran yang sangat mendukung dalam sebuah cerita yang dapat membuat sebuah cerita makin seru dan menarik, dan lebih hidup lagi sebuah cerita yang karyakan. Peran ini sangat membantu dalam suatu karya agar bisa lebih hidup dan nyata.<sup>75</sup>

c. Alur

Alur merupakan serangkaian peristiwa pembentuk jalannya sebuah cerita novel dari awal hingga akhir.<sup>76</sup> Alur adalah urutan peristiwa dalam cerita yang mementuk jalannya suatu cerita dalam novel dari awal hingga akhir. Alur dibagi menjadi tiga, yaitu: alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur maju adalah kejadian yang bergerak secara berurutan menurut tahap kronologis yang mengarah kepada sebuah alur cerita. Alur mundur (sorot balik/flas back) rangkaian kejadian yang terjadi karena ada hubungannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penyusunan cerita, alur memiliki beberapa tahapan yakni: tahap pengenalan, penampilan masalah pemunculan konflik, puncak ketegangan, peleraian, serta penyelesaian.

---

<sup>75</sup> Binti Mutingatul Khoirotil Azizah, "Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa Mi" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019) 82, <http://etheses.iaainponorogo.ac.id/8134/>.

<sup>76</sup> Ariska and Amelysa, *Novel dan Novelet*, 2020.

d. Latar atau *Setting*

Latar adalah seluruh keterangan mengenai waktu, ruang serta suasana dalam suatu cerita. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang jelas.<sup>77</sup> Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Unsur latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu latar tempat, latar waktu, latar sosial budaya.<sup>78</sup>

Latar dapat dijadikan sebagai ukuran sejauh mana kesesuaian hubungan antara perilaku tokoh dan wataknya serta kondisi dan pandangan masyarakat. Itulah sebabnya, fungsi latar tidak dapat dilepaskan begitu saja karena terkait tema, tokoh, alur, termasuk bahasa yang digunakan serta berbagai persoalan yang timbul dalam cerita yang secara keseluruhan adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Latar memiliki beberapa macam yaitu:<sup>79</sup>

- 1) Latar tempat, berkaitan dengan lokasi suatu peristiwa terjadi seperti di pasar, di sebuah toko, di lapangan parkir.
- 2) Latar waktu, berkaitan dengan waktu suatu peristiwa terjadi seperti pada malam hari pada tahun 2014 tepat pukul 12: 00.
- 3) Latar situasi, berkaitan dengan keadaan saat peristiwa terjadi seperti bahagi mencekam sepi damai.

---

<sup>77</sup> Ahyar, *Apa Itu Sastra*, 111.

<sup>78</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 229.

<sup>79</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 233.

4) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat dalam cerita. Latar sosial mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat istiadat tradisi, dan keyakinan.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang serta cara pengarang melihat berbagai peristiwa atau kejadian dalam cerita yang disuguhkan untuk pembaca.<sup>80</sup> Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan.<sup>81</sup>

Sudut pandang dibedakan menjadi empat, (1) sudut pandang orang pertama, pengarang menempatkan pembaca seolah menjadi tokoh dalam cerita dengan menggunakan kata ganti “saya”, “aku”, atau “kami”. (2) Sudut pandang orang kedua, pengarang menggunakan kata ganti “kalian”, “kau”, “kamu”, atau “anda” sebagai peran utama tetapi, jarang ditemukan dalam cerita novel dan biasanya banyak dijumpai dalam penulisan artikel. (3) Sudut pandang orang ketiga, pengarang menggambarkan seolah ia di luar kisah dan tahu segalanya dengan menggunakan kata ganti “ia”, “dia” atau “mereka”. (4) Sudut pandang campuran, dalam

<sup>80</sup> Ahyar, *Apa Itu Sastra*, 112.

<sup>81</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 246.

sudut pandang ini pengarang bisa saja menempatkan dirinya sebagai orang ketiga, kedua atau pertama.<sup>82</sup>

f. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita dalam suatu novel.<sup>83</sup> Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan seorang pengarang dalam suatu karya sastra kepada pembaca atau pendengarnya. Isi amanat, yaitu berupa nasihat yang terkandung dalam karya sastra.

Amanat terdiri atas dua jenis, yaitu amanat tersurat dan amanat tersirat. Amanat tersurat merupakan pesan yang disampaikan secara langsung dan jelas oleh pengarang dalam suatu karya sastra.<sup>84</sup> Biasanya, ciri amanat tersurat berupa kalimat deskriptif. Amanat tersurat akan lebih mudah dimengerti oleh audiensnya. Amanat tersirat adalah pesan moral yang bisa diambil dalam cerita, baik secara keseluruhan maupun di bagian tertentu saja. Maksud dari amanat tersirat yaitu amanat yang disampaikan secara tidak langsung. Artinya, pengarang akan secara sembunyi menyampaikan amanatnya. Meskipun demikian, amanat tersirat bisa diketahui pembaca melalui alur cerita yang ada.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Ariska and Amelysa, *Novel dan Novelet*, 2020, 22.

<sup>83</sup> Bastian, Suyitno, and Ulya, "Kajian Psikologi Sastra Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia.", 134.

<sup>84</sup> Ahyar, *Apa Itu Sastra*, 109.

<sup>85</sup> Suhardjono, *Kajian Struktur Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*, 112.

### C. Materi PAIBP SMP Kelas IX Kurikulum 2013

#### 1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan untuk dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>86</sup> Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>87</sup>

Kurikulum 2013 diterapkan dengan mengasah aspek keterampilan proses. Keterampilan yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran saintifik yang identik dengan lima langkah pembelajaran. Pertama, proses mengamati atau observasi. Dalam langkah ini siswa dituntut untuk menghubungkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan objek pengamatan yang sedang diteliti. Langkah kedua adalah menanya, peserta didik dalam proses ini dituntut untuk bertanya terhadap hal yang belum dimengerti, yang ingin diketahui, atau pembenaran terhadap hal-hal yang belum jelas kebenarannya.

Ketiga adalah mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berpotensi menjadi sumber informasi, kemudian peserta didik mengasosiasikannya agar mencapai sebuah kesimpulan lalu peserta

---

<sup>86</sup> Ayu Ratih Rizki Pradika, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2020): 8–17, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433>.

<sup>87</sup> Mulabbiyah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 di Madrasah.," 23.



didik akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan penemuannya kepada orang banyak.

Penerapan Kurikulum 2013 menggunakan tiga aspek pembelajaran, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam K-13 proses pembelajaran menjadi hal yang paling vital dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Proses pembelajaran dalam kurikulum ini menggunakan lima prinsip yang harus selalu diterapkan, prinsip tersebut, yaitu:<sup>88</sup>

- 1) Prinsip pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik;
- 2) Pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas peserta didik
- 3) Proses pembelajaran dengan menghadirkan kondisi yang menyenangkan dan menantang ;
- 4) Memiliki muatan nilai terhadap sesuatu, etika, estetika, logika, kinestetik;
- 5) Pembelajaran yang beragam dengan strategi pembelajaran dan metode yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyaluran pengetahuan dengan berdasarkan norma Islam yang dilakukan dengan cara mengasuh, membimbing, peserta didik dengan tujuan peserta didik

---

<sup>88</sup> Titiek Rohanah Hidayati and Titiek Rohanah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember," *Fenomena*, 14, no. 01 (2015): 78–90, <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/178%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/332>

mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan, ajaran Islam secara komperhensif, juga menjadikannya orientasi hidup dalam kesuksesannya menempuh kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>89</sup>

Konsep pendidikan dalam Islam dapat ditandai dengan sekurang-kurangnya tiga istilah, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Ada yang berpendapat hanya dengan istilah *tarbiyah* saja sudah cukup, ada yang berpendapat *ta'dib* adalah intisari dari konsep pendidikan, ada yang berpendapat *ta'lim* saja. Akan tetapi, ketiga konsep tersebut selalu ada dalam pembahasan pendidikan Islam.<sup>90</sup>

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX di sini menggunakan Kurikulum 2013. Materi yang digunakan berasal dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ada di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016. Untuk pengembangan SKL terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), untuk detailnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi PAIBP Kelas IX SMP Kurikulum 2013**

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam

<sup>89</sup> Anastia Damayanti, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Academia* 2, no. 1705045066 (2018): 66–88.

<sup>90</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

	jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	2.1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait
1.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> dan Hadis terkait
1.3. Beriman kepada hari akhir	2.3. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir
1.4. Beriman kepada qadha dan qadar	2.4. Menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah Swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar
1.5. Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	2.5. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
1.6. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.7. Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasamalu adalah ajaran pokok agama	2.7. Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu
1.8. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	2.8. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
1.9. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	2.9. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
1.10. Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	2.10. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
1.11. Melaksanakan qurban dan aqiqah	2.11. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum <i>du'afa</i> sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan

	aqiqah
1.12. Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-'alamin	2.12. Menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
1.13. Meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	2.13. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)</b>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1. Memahami <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadisterkait	4.1.1 Membaca <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159</i> serta Hadis terkait dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>
3.2. Memahami <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait	4.2.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> dengan tartil 4.2.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i> serta Hadis terkait dengan lancar menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 13</i>
3.3. Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan	4.3. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadianhari akhir

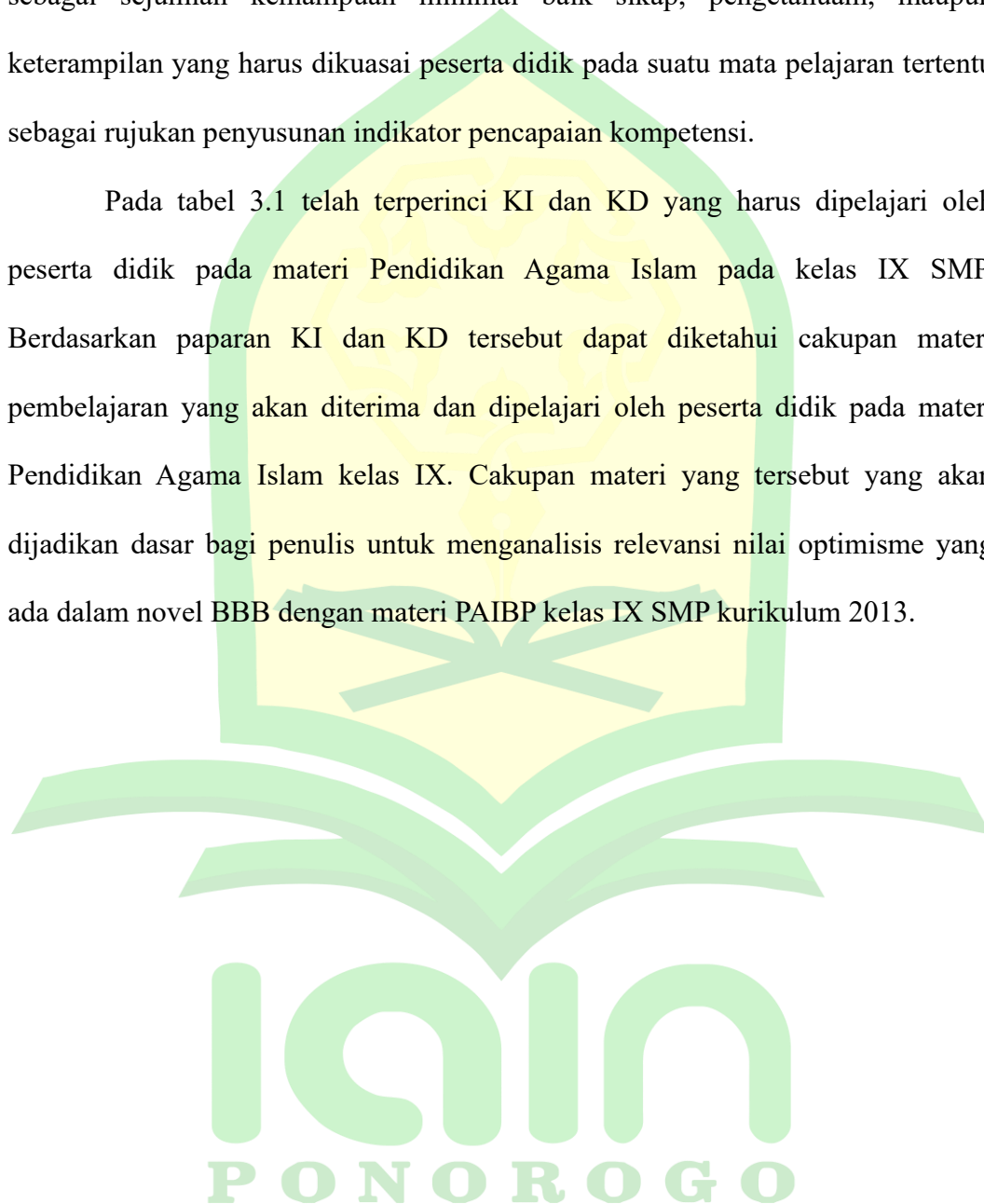
terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	
3.4. Memahami makna iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	4.4. Menyajikan dalil naqli tentang adanya <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>
3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru
3.7. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	4.7. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.8. Memahami ketentuan zakat	4.8. Mempraktikkan ketentuan zakat
3.9. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.9. Mempraktikkan manasik haji
3.10. Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	4.10. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan
3.11. Memahami ketentuan <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>	4.11. Menjalankan pelaksanaan ibadah <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i> di lingkungan sekitar rumah
3.12. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	4.12. Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3.13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.13. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara

Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.<sup>91</sup> Kompetensi inti meliputi: kompetensi sikap yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Empat kelompok kompetensi inti tersebut dirancang saling terikat. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian kompetensi dasar (KD). Kompetensi

<sup>91</sup> Kementerian Agama, *Telaah SKL KI KD Merancang Program Tahunan dan Program Semester, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 5, [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_09-03-2021\\_604792386ebe7.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-03-2021_604792386ebe7.pdf).

dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.<sup>92</sup> KD merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik. KD juga dapat dipahami sebagai sejumlah kemampuan minimal baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi.

Pada tabel 3.1 telah terperinci KI dan KD yang harus dipelajari oleh peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam pada kelas IX SMP. Berdasarkan paparan KI dan KD tersebut dapat diketahui cakupan materi pembelajaran yang akan diterima dan dipelajari oleh peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam kelas IX. Cakupan materi yang tersebut yang akan dijadikan dasar bagi penulis untuk menganalisis relevansi nilai optimisme yang ada dalam novel BBB dengan materi PAIBP kelas IX SMP kurikulum 2013.



---

<sup>92</sup> Korneles Rahayaan and Marsianus Reresi, "Studi Analisis tentang Linearitas Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Selidik* 1, no. 2 (2020): 24–25, <https://media.neliti.com/media/publications/330965-studi-analisis-tentang-linearitas-kompon-d72564cc.pdf>.

## BAB III

### NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*

#### A. Gambaran Umum Novel *Bidadari Bermata Bening*

##### 1. Sinopsis Novel *Bidadari Bermata Bening*

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan yang mengkaji novel *Bidadari Bermata Bening*. Dengan demikian penelitian ini berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel BBB. Unsur intrinsik novel terdiri dari tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.<sup>93</sup> Unsur intrinsik yang terpenting dalam novel adalah plot/alur cerita.<sup>94</sup> Plot ialah rangkaian cerita atau peristiwa yang membentuk suatu novel dari awal hingga akhir. Plot berisi seluruh permasalahan yang dialami oleh para tokoh dalam novel. Plot memiliki beberapa tahapan yaitu pengenalan, penampilan masalah, puncak ketegangan, peleraian, dan penyelesaian.<sup>95</sup> Tahap pengenalan pada novel BBB berawal dari memberikan gambaran kehidupan Ayna di Pesantren Khanzul Ulum. Tahap penampilan masalah dimulai saat Ayna meminta restu untuk menikah dengan Kyai Yusuf namun ditolak oleh Pak De dan Bu De. Puncak ketegangan terjadi saat Ayna harus menikah dengan Yoyok dan dijadikan sebagai sogokan kepada hakim pengadilan saat Yoyok dan Ayahnya terjerat kasus korupsi. Tahap Peleraian dimulai saat Ayna berhasil kabur dari jeratan Yoyok dan memulai kehidupan baru

---

<sup>93</sup> Ariska and Amelysa, *Novel dan Novelet*, 2020, 20.

<sup>94</sup> Sahrul Umami, Fauzi Rahman, and Ryan Hidayat, "Konflik dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5480>.

<sup>95</sup> Ariska and Amelysa, *Novel dan Novelet*, 2020, 20.

bersama Bu Rosidah. Tahap akhir adalah saat Ayna telah menjadi wanita sukses dan kembali bertemu dengan Gus Afif hingga mereka akhirnya menikah.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah sinopsis novel BBB yang mengisahkan perjalanan hidup seorang santri bernama Ayna Mardeya. Ia hidup seorang diri karena kedua orang tuanya telah meninggal. Ia merasa menemukan orang tua baru di pesantren Kanzul Ulum Magelang, yakni Pak Kiai dan Bu Nyai. Di pesantren tersebut, Ayna menjadi seorang *khadimah* yang tugas kesehariannya selain mengaji dan mengikuti pelajaran di pesantren, ia juga bekerja di dapur pesantren memasak untuk para santri.

Ayna sering mendapat ejekan dari teman-temannya karena banyak yang tidak percaya bahwa Ibu Ayna yang seorang TKW dinikahi oleh majikannya yang lulusan S3 dan tinggal di Amman. Majikan ibunya tersebut adalah Ayah Ayna yang meninggal sebelum Ayna dilahirkan. Akhirnya Ibu Ayna pulang ke Indonesia dengan keadaan hamil sehingga banyak yang mengira bahwa Ibu Ayna melakukan zina dengan majikannya. Anggapan miring terhadap ibu Ayna tersebut akhirnya dapat Ayna bungkam dengan prestasinya dalam Ujian Nasional dengan meraih nilai tertinggi di pesantren dan tertinggi se-Jawa Tengah.

Setelah lulus dari Madrasah Aliah, ia berniat untuk tetap mengabdikan diri di pesantren. Karena kedekatannya dengan keluarga Bu Nyai, Ayna diajak berkunjung ke rumah saudara Bu Nyai yaitu Kiai



Yusuf yang berada di Jogja. Ternyata kunjungan tersebut tidak hanya kunjungan biasa. Namun, Bu Nyai berniat mengenalkan Ayna dengan lingkungan tempat tinggal Kiai Yusuf yang memiliki niat untuk mempersunting Ayna. Setelah kembali ke pesantren, Bu Nyai menyampaikan keinginan Kiai Yusuf tersebut. Awalnya Ayna merasa tidak pantas menerima tawaran tersebut tetapi setelah Bu Nyai menjelaskan lebih detail tentang Kiai Yusuf, ia merasa bahwa Kiai Yusuf yang baik agamanya dan baik akhlaknya tersebut tidak pantas ia tolak. Ayna kemudian memohon izin kepada Bu Nyai untuk menemui Pak De dan Bu Denya untuk meminta restu.

Sesampainya di rumah Pak De dan Bu De di Kaliwenang, Ayna disambut hangat dan diberi ucapan selamat atas prestasinya. Ayna kemudian menyampaikan niat Kiai Yusuf untuk melamarnya dan dalam waktu dekat Pak Kiai dan Bu Nyai juga akan berkunjung untuk membicarakan hal tersebut. Pak De dan Bu De merespon dengan baik dan berkata akan menunggu kedatangan Pak Kiai dan Bu Nyai. Akhirnya, Pak Nyai dan Bu Nyai pun berkunjung ke rumah Ayna dan disambut hangat oleh Pak De dan Bu De. Setelah berbincang-bincang dan menyantap makanan Pak Kiai menyampaikan lamaran tersebut, namun Bu De menolak dengan alasan Kiai Yusuf seorang duda yang memiliki dua anak dan terpaut usia cukup jauh dengan Ayna. Ayna sangat terkejut dengan jawaban Bu De tersebut. Tidak lama dari kunjungan tersebut Ayna kembali ke pesantren namun Pak De dan Bu

De menjempunya untuk pulang karena telah menyiapkan jodoh untuknya.

Ayna dijodohkan dengan Yoyok seorang anak anggota DPR yang telah banyak membantu Pak De nya. Ayna merasa tidak bisa menolak perintah Pak De karena telah menganggap beliau sebagai ayahnya. Sebelum keluarga Yoyok datang meminang tanpa disangka-sangka Gus Afif datang ke rumah Ayna dan mengatakan bahwa ia mencintai Ayna dan akan menikahi Ayna. Ayna menjawab tidak mau menerima lamaran tersebut kecuali Bu Nyai yang meminta Ayna untuk menikah dengan Gus Afif sehingga Gus Afif berjanji akan datang kembali ke rumah Ayna bersama Pak Kiai dan Bu Nyai sebelum puasa. Namun, hingga waktu yang dijanjikan Gus Afif tak kunjung kembali hingga akhirnya Ayna harus menerima lamaran Yoyok dan menikah dengannya namun dengan syarat Ayna tidak mau disentuh sampai Yoyok hafal juz 30 dan Surat Yasin.

Setelah beberapa tahun menikah dengan Yoyok, keluarga Yoyok tertimpa masalah. Yoyok dan Ayahnya tersandung kasus korupsi proyek. Ayah yoyok memiliki siasat untuk membujuk salah satu hakim dengan menjadikan Ayna iming-iming. Ayna akan dinikahkan dengan hakim tersebut agar Yoyok dan Ayahnya dibantu lolos dalam kasus korupsi itu. Ayna pun diceraikan oleh Yoyok dan dengan singkat telah disiapkan pesta pernikahan untuk Ayna dan sang hakim. Tepat hari pernikahannya, Yoyok dan Ayahnya ditangkap polisi. Ayna memanfaatkan waktu tersebut untuk kabur sebelum akad berhasil

digelar. Dalam pelarian tersebut, Ayna mengalami berbagai hal yang membuatnya harus makan makanan sisa karena tabungannya dicuri orang.

Beruntung Ayna bertemu Bu Rosidah yang pernah ia tolong dari copet. Bu Rosidah mengajak Ayna tinggal di rumahnya di Bogor dan memberikan pekerjaan kepada Ayna. Selama tinggal di rumah Bu Rosidah, Ayna banyak belajar tentang dunia bisnis hingga ia bisa mendirikan sebuah usaha yang cukup sukses. Saat Ayna tengah sibuk dengan urusan bisnisnya, tiba-tiba Mbak Ningrum salah satu *khadimah* pesantren menelfonnya dan mengabarkan bahwa Bu Nyai tengah dirawat di rumah sakit dan ingin dijenguk Ayna. Ayna pun datang untuk menjenguk Bu Nyai. Dalam pertemuan itu, Bu Nyai bercerita bahwa sejak mendengar kabar Ayna menikah, Gus Afif mengembara di jalan Allah. Bu Nyai bermimpi Gus Afif selama ini mengikuti perjalanan Ayna. Bu Nyai juga mendapat kabar Gus Afif di suatu surat kabar yang terkenal karena Gus Afif berjualan roti milik Ayna sambil memaca Al-Qur'an. Ayna terkejut mendengar hal tersebut dan dengan cepat meminta staf toko rotinya untuk memastikan apakah Gus Afif selama ini bekerja menjual rotinya.

Ternyata, Gus Afif memang menjual roti milik toko Ayna. Gus Afif pun dijemput oleh kakaknya untuk diajak ke rumah sakit. Akhirnya, Ayna dan Gus Afif bertemu dan menikah. Setelah menikah mereka memutuskan untuk melanjutkan studi di Amman dan menjalani rumah tangga yang bahagia.

## 2. Biografi Pengarang

Pengarang novel BBB adalah Habiburrahman El-Shirazy yang lahir di Semarang pada 30 September 1976. Ia pernah mengenyam pendidikan di MTs Futuhiyah 1 Mranggen sambil mondok di Pesantren Al Anwar Mranggen. Kemudian, ia melanjutkan Aliah di MA Program Khusus Surakarta. Setelah lulus MA pada 1995, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Cairo pada fakultas Ushuludin. Ia menempuh pendidikan S2 di *The Institute for Islamic Studies in Cairo*.

Haibburrahman El-Shirazy atau biasa dipanggil Kang Abik ini selain seorang penulis, ia juga seorang sutradara.<sup>96</sup> Kang Abik memiliki banyak prestasi salah satunya adalah juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional dan terbaik ke-5 lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng. Saat menempuh studi di Cairo, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI. Saat itu, Kang Abik juga menciptakan beberapa naskah drama dan menyutradarai pementasannya di Cairo.<sup>97</sup>

Pada pertengahan Oktober 2002 Kang Abik kembali ke tanah air. Pada tahun tersebut ia langsung diajak oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk bergabung dalam penelitian Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta. Ia juga

---

<sup>97</sup> Sri Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 30, [http://repository.radenintan.ac.id/720/1/SKRIPSI\\_SRI\\_RAHAYU\\_AZKA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/720/1/SKRIPSI_SRI_RAHAYU_AZKA.pdf).

diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh dan Pemikirannya. Mengikuti panggilan jiwa, antara tahun 2003 hingga 2004, Kang Abik memilih mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta. Selanjutnya, sejak tahun 2004 hingga tahun 2006 ini, Kang Abik tercatat sebagai dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.<sup>98</sup>

Selain menjadi dosen di UMS Surakarta, kini Kang Abik sepenuhnya mendedikasikan dirinya di dunia pendidikan dan dakwah melalui karya-karyanya, seperti Pesantren Karya dan wirausaha Basmala Indonesia, yang sedang dirintis bersama sang adik tercinta, Anif Sirsaeba dan budayawan kondang Prie GS di Semarang, dan lewat wajah dakwah lainnya.<sup>99</sup>

Berikut ini adalah beberapa karya Kang Abik, yaitu, *Ketika Cinta Berbuah Syurga, Ayat-Ayat Cinta, Pudarnya Pesona Cleopatra, Langit Makkah Berwarna Merah, Diatas Sajadah Cinta, Bidadari Bermata Bening, dalam Mihrab Cinta, dan Ketika Cinta Bertasbih*.<sup>100</sup>

## B. Nilai Optimisme pada Novel *Bidadari Bermata Bening*

Nilai optimisme yang terdapat dalam novel BBB ditunjukkan dengan pemaparan cerita, dialog antar tokoh, serta respon tokoh ketika

<sup>98</sup> Suri Kharimah, "Analisis Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy: Studi Wacana Kritis Van Dijk" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5652>.

<sup>99</sup> Kharimah.

<sup>100</sup> Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman.", 30.

menghadapi suatu peristiwa. Berikut adalah nilai optimisme yang penulis temukan dalam novel BBB:

### 1. Memiliki Harapan yang Tinggi

Memiliki harapan yang tinggi merupakan sikap positif seseorang yang percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya dapat mencapai suatu tujuan yang diimpikan.<sup>101</sup> Orang yang memiliki harapan yang tinggi berarti memiliki pandangan yang positif akan masa depannya.<sup>102</sup> Berdasarkan hasil penelitian ditemukan delapan data yang berkaitan dengan nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi. Adapun nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi dalam novel BBB terdapat pada kutipan data (1) berikut ini.

- (1) Pernikahan itu akan mengubah warna hidupnya. Lingkungan kehidupannya selanjutnya adalah lingkungan ilmu, ilmu, ilmu, dan ilmu. Nuansanya adalah ibadah, dakwah, mengamalkan ilmu. Ia bisa kuliah, bahkan mungkin bisa sampai S2 atau S3. Dan ia akan banyak diskusi dengan para mahasiswi yang jadi santri Kiai Yusuf Badrudduja. Lebih dari itu semua, ia akan jadi Bu Nyainya mereka. Subhanallah. Ia akan jadi Bu Nyai? Apakah ini masuk akal? Anak seorang TKW dan bakul pecel di Pasar Tanggunharjo akan jadi Bu Nyai?<sup>103</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa nilai optimisme memiliki pengharapan yang tinggi terdapat pada diri seorang Ayna. Ia berharap dapat menikah dengan Kiai Yusuf Badrudduja agar memiliki kehidupan yang dikelilingi oleh ilmu, ibadah, berdakwah, dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Selain itu, Ayna juga berharap dapat melanjutkan

<sup>101</sup> Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, and Fuad Nashori, "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 9–10, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/1179>.

<sup>102</sup> Very Julianto et al., "Hubungan Antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis," *Jurnal Psikologi Integratif* 8, no. 1 (2020): 104–105, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69455536/pdf\\_1-libre.pdf?1631462978=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan\\_antara\\_Harapan\\_dan\\_Harga\\_Diri\\_T.pdf&](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69455536/pdf_1-libre.pdf?1631462978=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan_antara_Harapan_dan_Harga_Diri_T.pdf&).

<sup>103</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, ed. Syahrudin El Fikri (Jakarta: Replubika Penerbit, 2017), 90.

pendidikan hingga S3 dan menjadi seorang Bu Nyai. Hal-hal tersebut merupakan pandangan positif Ayna terhadap kehidupannya apabila ia menikah dengan Kiai Yusuf.

Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi juga terdapat pada kutipan data (2) berikut ini.

- (2) “Jika aku punya rezeki, aku akan kirim kau ke Mesir, kuliah di Al Azhar, kau pulang lagi nanti buat pesantren di desa kita ini. Di sana kau akan ketemu banyak santri-santri hebat yang kuliah di sana, lha kau pulang nanti sambil bawa satu lulusan sana untuk jadi suamimu. Buat pesantren di sini, biar desa ini bercahaya.” Mbah Kamali, Imam Masjid paling tua di desanya berkata liris penuh harap kepadanya.<sup>104</sup>

Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh Mbah Kamali. Mbah Kamali berharap dapat menyekolahkan Ayna ke Al-Ahar agar ia dapat menuntut ilmu dengan baik, bertemu santri-santri hebat, dan mendapat suami lulusan Al-Azhar. Mbah Kamali berharap Ayna bisa membangun suatu pesantren yang dapat menyinari desa mereka dengan keilmuan. Apa yang diungkapkan Mbah Kamali tersebut merupakan pikiran serta rancangan strategi Mbah Kamali untuk masa depan Ayna yang mencerminkan bahwa Mbah Kamali memiliki pengharapan yang tinggi.

Selanjutnya kutipan data (3) juga mengandung nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi. Kutipan data (3) adalah sebagai berikut.

- (3) “Pakde lakukan karena Pakde lebih memikirkan kamu, keponakan Pakde. Untuk ukuran masyarakat sini, Yoyok itu calon suami yang ideal. Masih lajang, artinya tidak duda. Dari keluarga terpendang yang kaya raya. Dia sendiri punya usaha, Pakde dengar dia punya tiga perusahaan. Salah satunya usaha perumahan di Semarang. Terus dia juga anggota DPRD. Orangnya juga sopan dan baik. Oh ya, dia juga

---

<sup>104</sup> Shirazy, 113.

berpendidikan, lulus S1 Ekonomi di Jakarta. Oh ya, wajahnya juga lumayan ganteng. Masih kurang apa? Dia memang bukan lulusan pesantren, bukan kiai, tapi pakde pernah lihat dia shalat!"

"Dengarkan Budemu, Nduk. Ikutilah Pakdemu. Dia tulus. Ini semua demi kebaikan dan masa depanmu. Ya sekarang memang belum cinta, tapi nanti lama-lama akan cinta. Wiwiting tresno jalaran soko kulino. ude ini contohnya! Bude dulu musuh bebuyutan Pakdemu ketika masih kecil dan masih gadis. Poyok-poyokan's setiap hari. Akhirnya kami dinikahkan. Ya akhirnya bisa rukun, lahir tiga anak dari pernikahan kami."<sup>105</sup>

Pada kutipan tersebut digambarkan bahwa Pak De dan Bu De memiliki harapan yang tinggi pada masa depan Ayna. Pak De dan Bu De berharap Ayna mau menikah dengan Yoyok seorang yang mereka rasa memiliki segalanya untuk menjamin masa depan Ayna. Bu De juga berharap seiring berjalannya waktu Ayna bisa mencintai Yoyok. Apa yang dilakukan Pak De dan Bu De mencerminkan bahwa mereka memiliki harapan yang tinggi.

Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi dalam novel BBB juga terdapat dalam kutipan data (4) berikut ini.

(4) "Semoga datang di waktu yang tepat. Semoga tidak terlambat."<sup>106</sup>

Kutipan tersebut adalah doa yang disampaikan Ayna di hadapan Gus Afif. Ayna berdoa yang isinya sebuah harapan agar Gus Afif datang kembali ke rumah Ayna bersama Bu Nyai untuk melamar dirinya. Ayna mengucapkan semoga tidak terlambat karena sebenarnya Pak De telah memberi tawaran pada Ayna untuk dijodohkan dengan Yoyok. Namun, Ayna tidak menyukai Yoyok dan tidak berkenan menerima tawaran tersebut sehingga saat Gus Afif berkata akan datang kembali untuk melamar dirinya, Ia pun berharap

<sup>105</sup> Shirazy, 139.

<sup>106</sup> Shirazy, 154.



agar kedatangan Gus Afif tersebut pada waktu yang tepat sebelum Yoyok yang datang melamar.

Selanjutnya, nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi juga terdapat pada kutipan data (5) berikut ini.

- (5) "Sudah, sudah. Aku percaya. Tinggal kita berdoa, semoga Allah melimpahkan taufik-Nya."  
"Semoga, Aamiin."<sup>107</sup>

Kutipan tersebut adalah harapan yang diungkapkan oleh Ayna dan diaminikan oleh Gus Afif. Ucapan tersebut diucapkan Ayna setelah Gus Afif menyampaikan janji dan rencana kehidupan yang ingin ia jalankan bersama Ayna. Gus Afif bahkan bersumpah akan mencintai dan membahagiakan Ayna hingga Ayna memotong ucapan Gus Afif karena terlalu banyak janji dan sumpah yang diungkapkan. Ayna mengatakan bahwa ia mempercayai Gus Afif dan berharap Allah mengabulkan apa yang mereka impikan. Hal ini menandakan bahwa mereka berharap Allah melimpahkan taufik-Nya agar mereka dapat berjodoh.

Selanjutnya, nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi juga terdapat pada kutipan data berikut ini.

- (6) Tapi, siapa tahu Gus Afif bisa meyakinkan kedua orang tuanya. Dan siapa tahu mukjizat itu datang, seperti mukjizat yang datang menghampiri Cinderella yang diselamatkan oleh pangeran gagah berkuda putih. Ia merasa terlalu berkhayal dan terbawa oleh perasaan.<sup>108</sup>

Kutipan data tersebut menunjukkan harapan yang tinggi seorang Ayna. Ia berharap Gus Afif dapat meyakinkan orang tuanya untuk melamar dirinya. Ia juga berharap ada suatu keajaiban dimana dirinya

---

<sup>107</sup> Shirazy, 155.

<sup>108</sup> Shirazy, 158.

yang akan dijodohkan dengan orang yang tidak ia cintai dapat diselamatkan oleh pangeran yaitu Gus Afif. Hal ini menandakan bahwa Ayna memiliki pengharapan yang tinggi.

Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi selanjutnya terdapat pada kutipan data (7) berikut ini.

- (7) “Mas Afif aku yakin kau mendengarkan suaraku. Demi Allah, Mas, aku menunggu dirimu untuk menunaikan janjimu. Sekarang aku jualan beras di pasar, Mas. Hasilnya aku kumpulkan serupiah demi serupiah. Untuk apa? Aku masih yakin bahwa kita akan kesampaian belajar di Mesir. Aku kumpulkan hasil jualan beras tiap hari agar ketika tiba saatnya aku harus beli tiket untuk pergi ke Mesir, aku ada uang, Mas. Tapi apa yang kau lakukan? Apa yang kau kerjakan? Kenapa kau tidak bersemangat menatap hidup dan bekerja keras mengumpulkan modal? Mana buktinya kau lelaki yang bertanggung jawab dan bisa dipegang kata-katanya.”<sup>109</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan sikap memiliki harapan yang tinggi yang ditunjukkan oleh Ayna. Ia berharap Gus Afif dapat memenuhi janjinya, yaitu janji untuk menikahi Ayna meskipun Ayna telah lama tidak bertemu dan mendapat kabar tentang Gus Afif. Ayna juga rajin menabung dengan harapan uang tersebut dapat ia gunakan untuk melanjutkan kuliah di Mesir. Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi ditunjukkan Ayna dengan senantiasa berpandangan positif pada apa yang akan terjadi di masa depan.

Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi dalam novel BBB juga terdapat dalam kutipan data (8) berikut ini.

- (8) Rasa cintanya kepada Gus Afif tidak bisa dienyahkan. Meskipun sudah lebih empat tahun tidak bertemu, tetapi ia masih menyimpan harapan yang diangankan suatu ketika menjadi kenyataan. Terakhir melihat wajah Gus Afif adalah ketika putra kiainya itu sakit di rumah sakit. Sejak itu ia tidak berjumpa lagi, apalagi ia memang lari dari Purwodadi dan belum pernah ke Jawa lagi.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Shirazy, 201.

<sup>110</sup> Shirazy, 245.

Kutipan tersebut menunjukkan nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi pada diri Ayna. Ia tetap berharap Gus Afif dapat menepati janjinya meskipun sudah tidak bertemu selama empat tahun. Ayna tetap melambungkan harapannya meskipun ia tidak mendapat setitik kepastian ataupun kabar dari Gus Afif.

Kutipan data (1) hingga (8) yang telah diuraikan menunjukkan bahwa dalam novel BBB terdapat nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Seligman dalam Goleman bahwa salah satu nilai optimisme yang ada dalam diri seseorang adalah memiliki harapan yang tinggi.<sup>111</sup> Menurut Julianto, dkk., seseorang yang memiliki harapan yang tinggi melakukan aktivitas berpikir yang diiringi penguatan tekad dan perencanaan strategi untuk mencapai keinginannya.<sup>112</sup> Selain itu, menurut Husnar, dkk., harapan yang tinggi juga dapat ditunjukkan dengan adanya pandangan positif seseorang terhadap masa yang akan datang.<sup>113</sup> Ciri yang menunjukkan seseorang memiliki harapan yang tinggi tersebut terdapat dalam kutipan data yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada tokoh Ayna memiliki harapan yang tinggi digambarkan dengan pandangan yang positif terhadap masa depan sebagaimana kutipan data (1), (4), (5), (6), (7), dan (8). Selain pandangan yang positif terhadap masa depan, dalam kutipan data (7) juga terdapat ciri memiliki harapan yang tinggi lainnya berupa penguatan tekad dan

---

<sup>111</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Bantam 10t (New York: Bantam Dell, 2006), 110-112.

<sup>112</sup> Julianto et al., "Hubungan antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis.", 105.

<sup>113</sup> Husnar, Saniah, and Nashori, "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik.", 9-10.

penyusunan rencana oleh Ayna untuk mewujudkan keinginannya untuk dapat menuntut ilmu ke Mesir bersama Gus Afif.

Selanjutnya pada kutipan (2) dan (3) nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi ditunjukkan oleh tokoh Mbah Kamali, Pak De, dan Bu De dengan penguatan keinginan serta rancangan strategi mereka untuk mewujudkan masa depan yang terjamin untuk Ayna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kutipan (1) sampai (8) terdapat nilai optimisme memiliki pengharapan yang tinggi.

## 2. Tidak Mudah Putus Asa

Putus asa berasal dari dua kata, yakni putus dan asa. Putus diartikan sebagai hilang dan tidak memiliki lagi sedangkan asa diartikan sebagai harapan.<sup>114</sup> Jadi, putus asa dapat dimaknai sebagai tidak lagi memiliki harapan. Tidak mudah putus asa berarti sikap seseorang yang tidak mudah merasa hilang harapan meskipun sedang dalam keadaan yang sulit.<sup>115</sup> Berikut adalah kutipan data (9) dalam novel BBB yang menggambarkan nilai optimisme tidak mudah putus asa:

(9) "Sudah cukup, Mas Yoyok. Mohon maaf kalau apa yang saya lakukan ini tidak berkenan. Saya jadi punya satu permintaan untuk Mas Yoyok. Dan jika permintaan saya tidak disetujui maka rencana akad nikah kita batalkan saja!"<sup>116</sup>

<sup>114</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, last modified 2023, accessed Maret 20, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>115</sup> Defsiriani Br.Anak Ampun, Four Five Sanwita Kabeakan, and Andar Gunawan Pasaribu, "Pendampingan Konseling Kristen terhadap Siswa yang Putus Asa di SMA Negeri 1 Sipoholon," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 30, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/321/318>.

<sup>116</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 173.

Kutipan data tersebut menggambarkan Ayna yang memberikan persyaratan kepada Yoyok sebelum menikahinya. Ia memberikan syarat tersebut agar Yoyok membatalkan pernikahan mereka. Meskipun kedua keluarga telah berkumpul untuk merembukkan pernikahan mereka, namun Ayna tetap tidak putus asa untuk mencoba menghalangi pernikahan tersebut. Meskipun keinginannya untuk membatalkan pernikahan tersebut terlihat sangat susah karena ia tidak dapat membantah perintah Pak De dan Bu De, tetapi Ayna tetap tidak kehilangan harapan dengan cara memberikan syarat yang memberatkan Yoyok.

Nilai optimisme tidak mudah putus asa juga terdapat dalam kutipan data (10) berikut ini.

(10) “Permintaan saya sederhana saja, dan bagi pemuda yang biasa ke masjid itu mudah. Begini saya bersedia menikah dengan Mas Yoyok, namun saya tidak bersedia dia sentuh, sekali lagi saya tidak bersedia dia sentuh walaupun sudah akad nikah kecuali dia telah bisa membaca Al- Qur'an dengan lancar. Yang penting lancar saja. Lalu hafal juz 'amma dan surah Yasin. Itu saja. Itu permintaan dan syarat saya yang harus disetujui dan disepakati!”<sup>117</sup>

Nilai optimisme tidak mudah putus asa pada kutipan data tersebut ditunjukkan oleh Ayna. Meskipun berbagai penolakan yang ia lakukan tidak dapat membatalkan pernikahannya dengan Yoyok, Ayna tetap tidak diam dan berputus asa. Ia tetap berupaya menjaga kesuciannya dengan memberikan syarat yang memberatkan Yoyok.

Selanjutnya, nilai optimisme tidak mudah putus asa juga terdapat dalam kutipan data (11) berikut ini.

---

<sup>117</sup> Shirazy, 173.

(11) Yoyok seperti Kaisar Jepang yang kalah perang dan harus mengaku kalah tanpa syarat kepada sekutu dalam perang dunia kedua. "Baik, saya menyetujui syarat yang kau ajukan, Dik Ayna."<sup>118</sup>

Dalam kutipan tersebut Yoyok diaratkan seperti kalah dalam perang dan mengaku kalah karena syarat yang diberikan Ayna terlihat mudah bagi orang lain namun susah bagi dirinya. Yoyok tidak hafal surat Yasin dan Al-Qur'an juz 30 bahkan untuk membaca Al-Qur'an saja Yoyok tidak bisa. Meskipun demikian, Yoyok tidak diam putus asa dan mengiyakan syarat yang diajukan Ayna.

Berikut ini adalah nilai optimisme tidak mudah putus asa yang terdapat pada kutipan data (12).

(12) Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberinya jalan keluar dari segala jerat kedzaliman. "Jagalah kesucianku, ya Allah sebagaimana Engkau menjaga kesucian Asiyah dari jahatnya Fir'aun," isaknya dalam sujudnya.<sup>119</sup>

Kutipan data tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya kondisi Ayna cukup sulit hingga ia sering menangis dan berdoa kepada Allah. Meski demikian Ayna tidak berputus asa dan tetap meminta kepada Allah agar upayanya dalam menjaga kesucian diri dibantu oleh Allah.

Selanjutnya, nilai tidak mudah putus asa dalam novel BBB juga terdapat pada kutipan data (13) berikut ini.

(13) Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Al-Qur'an, ia mengambil kursus privat di sebuah LKP yang ada di Kota Purwodadi. Prinsipnya bertambah umur harus bertambah ilmu. Itu yang ia pegang. Ia juga kursus mengendarai mobil, sebab di rumahnya ada mobil Avanza yang nganggur. Setelah bisa mengendarai mobil, ia bisa lebih leluasa bergerak. Dua hari sekali ia bisa menyetor hafalan Al-Qur'an di Pesantren Al Badriyyah, Mranggen.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Shirazy, 175.

<sup>119</sup> Shirazy, 193.

<sup>120</sup> Shirazy, 193.

Dalam kutipan tersebut, nilai optimisme tidak mudah putus asa digambarkan dengan sikap Ayna yang tidak kehilangan harapan dalam hidup meskipun ia harus menjalani rumah tangga bersama orang yang tidak ia cintai. Dengan keadaan yang membuat Ayna tidak nyaman itu, ia tetap memegang prinsipnya yang harus terus belajar dan mendapat tambahan ilmu. Ayna tetap memikirkan perkembangan dalam dirinya meskipun dia sedang dalam kurungan rumah tangga bersama Yoyok.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa seseorang yang tidak mudah putus asa memiliki keyakinan yang kuat bahwa ia dapat mewujudkan cita-cita atau tujuannya dengan usaha yang sungguh-sungguh.<sup>121</sup> Individu yang tidak mudah putus asa juga akan tetap memiliki harapan dapat mewujudkan impiannya meskipun sedang menghadapi kesulitan ataupun sudah berkali-kali mendapati tantangan dalam usaha mewujudkan impian tersebut.

Nilai optimisme tidak mudah putus asa sebagaimana dijelaskan tersebut ditemui pada kutipan data (9) sampai dengan (13). Kutipan data (9), (10), dan (12) menunjukkan sikap tidak mudah putus asa seorang Ayna ketika berusaha menjaga kesucian dirinya meskipun ia harus menikah dengan Yoyok. Kutipan data (11) menunjukkan sikap tidak mudah putus asa yang ada pada Yoyok. Ia tetap menyetujui syarat Ayna agar tetap melanjutkan pernikahan yang telah dirancang meskipun syarat tersebut sangat berat bahkan terlihat mustahil baginya. Kutipan data nilai optimisme tidak mudah putus asa yang

---

<sup>121</sup> Ampun, Kabeakan, and Pasaribu, 30.

terakhir adalah data (13) yang menggambarkan bahwa Ayna tidak kehilangan harapan atas masa depannya meskipun ia harus menikah dengan Yoyok.

### 3. Mampu Memotivasi Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada individu. Motivasi ini dapat muncul secara sadar maupun tidak sadar.<sup>122</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan ditandai dengan tanggapan terhadap tujuan. Memotivasi diri berarti memberikan dorongan pada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan.<sup>123</sup> Orang yang mampu memotivasi diri akan tekun dalam menjalankan setiap kegiatannya. Kutipan data dalam novel BBB yang menggambarkan nilai mampu memotivasi diri adalah kutipan data (14) berikut ini.

(14) Dua bulan bekerja, Ayna merasa gajinya lebih dari cukup untuk hidup di perantauan. Ia berpikir harus menambah ilmu pengetahuan. Melihat ketangkasan Bu Rosidah mengelola bisnis dan menjadi penyebab orang lain dapat makan, ia tertarik untuk belajar yang serupa. Bukankah Sayyidah Khadijah, istri Rasulullah Saw. juga pebisnis ulung, yang dengan kekayaannya bisa membantu dakwah?<sup>124</sup>

Dalam kutipan tersebut digambarkan bahwa Ayna berkeinginan untuk menambah ilmu pengetahuannya. Ia melihat diri Bu Rosidah yang sukses mengelola bisnis dan juga teringat kisah Sayyidah Khadijah yang juga pandai berbisnis sehingga muncullah dorongan pada dirinya untuk belajar mengenai dunia bisnis. Nantinya, hasil yang

<sup>122</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.”

<sup>123</sup> Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 124–125.

<sup>124</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 259.



Ayna peroleh dari bisnis akan digunakan sebagai sarana untuk berdakwah atau membantu sesama. Hal ini menandakan bahwa Ayna mampu memotivasi diri karena ia dapat mendorong dirinya untuk menuntut ilmu setelah melihat contoh yang ada di sekitarnya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Azizah bahwa seseorang yang mampu memotivasi diri akan mampu mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan, keinginan, ataupun kebutuhan.<sup>125</sup> Apa yang dilakukan Ayna sesuai dengan sikap orang yang dijelaskan oleh Azizah tersebut. Maka Ayna dapat dikatakan mampu memotivasi diri.

#### 4. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi

Kepercayaan diri berasal dari istilah percaya diri yang memiliki makna keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan potensi yang ada pada dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan cemas saat melakukan suatu tindakan, ia akan merasa melakukan hal-hal yang diinginkan dan merasa mampu bertanggung jawab atas tindakan yang ia lakukan.<sup>126</sup> Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga akan memiliki beberapa sikap seperti tidak memerlukan dorongan orang lain, optimis, dan tidak mementingkan diri sendiri. Nilai memiliki kepercayaan diri tinggi yang ada dalam novel BBB terdapat pada kutipan data (15) berikut.

---

<sup>125</sup> Nova Aulia Azizah, "Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013," *Diponegoro Journal of Accounting* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 38, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26931/>.

<sup>126</sup> Tanjung and Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa."

(15) "Ayna hanya membela diri. Yang menyerang duluan Neneng. Yang mengambil kayu dan sungguh-sungguh memukul ingin mencelakakan juga Neneng. Yang bikin masalah juga Neneng. Seluruh santriwati di pesantren ini akan bersaksi membela Ayna," tegas Zulfa tanpa rasa takut sedikitpun.<sup>127</sup>

Nilai memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada kutipan data (14) ditunjukkan oleh tokoh Zulfa. Pada peristiwa yang digambarkan tersebut Zulfa dengan percaya diri dan yakin memberi kesaksian bahwa Ayna tidak melakukan kesalahan dengan menyerang Neneng. Zulfa dengan tegas memberikan kesaksian di depan keluarga Neneng dan keluarga Pak Kiai meskipun konsekuensinya ia harus benar-benar membuktikan ucapannya. Sikap Zulfa termasuk tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kutipan data yang menunjukkan nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga terdapat dalam kutipan berikut.

(16) "Mbah Nur, Mas Faros, sama Mbak Fina mana? Kok nggak ada suaranya?" celetuk Gus Naufal polos.  
"Kalau gitu, aku pinjam mobil-mobilannya Mas Faros yang ada remote-nya, boleh nggak Mbah?  
Kiai Sobron dan Bu Nyai Nur Fauziah geleng-geleng melihat polah cucunya yang berani mengekspresikan pikiran dan keinginannya secara terbuka.<sup>128</sup>

Kutipan data tersebut menunjukkan bahwa nilai memiliki kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan oleh Gus Naufal cucu Pak Kiai dan Bu Nyai. Pada kutipan tersebut nilai memiliki kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan melalui sikap Gus Naufal yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang ditunjukkan dengan pertanyaan yang ia ajukan pada Mbah Nur ketika baru saja masuk ke rumah beliau. Nilai memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga dipertegas dengan

<sup>127</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 36.

<sup>128</sup> Shirazy, 83-84.

keterangan respon Pak Kiai dan Bu Nyai yang digambarkan ketika melihat cucunya berani mengutarakan apa yang ia pikirkan. Dengan demikian Gus Naufal dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Selanjutnya nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga terdapat pada kutipan data (17) berikut ini.

(17) Ayna memimpin shalawatan dalam pengajian rutin pekanan ibu-ibu di kampungnya. Empat hari di kampung ia sudah langsung menyatu dengan denyut kehidupannya.<sup>129</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan nilai memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang ditunjukkan oleh Ayna. Dalam kutipan tersebut, Ayna digambarkan sedang memimpin selawat dalam pengajian rutin ibu-ibu di kampungnya. Dengan memimpin selawat ini, berarti Ayna memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya dalam berselawat. Ia dapat dikatakan percaya pada kemampuan diri sendiri karena tidak hanya mengikuti selawat saja tetapi ia juga mampu memimpin selawat dalam acara tersebut. Dengan keikutsertaan Ayna dalam pengajian rutin ibu-ibu di kampungnya menunjukkan bahwa Ayna mampu bersosialisasi dengan warga di kampungnya. Dengan demikian, Ayna termasuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga terkandung dalam kutipan data (18) berikut ini.

(18) Ayna menghembuskan napas berkali-kali. Perasaan bahagia dan pedih seolah menyatu dalam darahnya. Perasaan itu seolah menjadi racun yang kini menyebar dalam seluruh tubuhnya. Jika ia mengiyakan lamaran Kyai Yusuf di antaranya karena rasa hormatnya yang tinggi kepadanya. Cinta belum hadir di sana. Ia hanya merasa akan bisa menghadirkan cinta seiring berjalannya waktu. Benih-benih untuk tumbuhnya cinta ia

---

<sup>129</sup> Shirazy, 111.

lihat telah ada, tinggal menanamnya. Sedangkan kini, permintaan Afif, adalah permintaan dari pemuda yang ia hormati sekaligus diam-diam juga ia cintai. Namun ia terus menepis perasaan itu sebab ia merasa tidak layak memiliki rasa cinta seperti itu. Dan ia merasa bagaikan seekor katak ingin terbang meraih bintang. Sesuatu yang mustahil terjadi.

Nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang ada dalam kutipan data (18) merupakan nilai yang ada pada diri Ayna. Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa Ayna menerima lamaran Kyai Yusuf itu karena rasa hormatnya kepada beliau. Hal ini menunjukkan bahwa Ayna memiliki sopan santun pada dirinya yang ditunjukkan dengan sikapnya menghormati orang lain. Sikap sopan ini termasuk salah satu sikap yang muncul apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>130</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan jika kutipan data (18) mengandung nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Selanjutnya kutipan data yang mengandung nilai optimisme percaya diri juga ditemukan pada kutipan data berikut ini.

(19) Ayna memejamkan kedua matanya, ia tidak mau menjadi biang yang merusak tatanan yang telah dirancang Bu Nyai untuk anak-anaknya.<sup>131</sup>

Kutipan data (19) menggambarkan bahwa Ayna tidak mementingkan dirinya sendiri. Sesungguhnya, Ayna ingin menerima lamaran Gus Afif namun ia teringat rancangan Bu Nyai untuk masa depan Gus Afif. Ayna mengesampingkan cinta yang ia miliki untuk Gus Afif dan menolak tawaran kebahagiaan yang diucapkan Gus Afif demi masa depan Gus Afif yang telah disusun oleh Bu Nyai. Dengan demikian maka Ayna memiliki sikap toleran yakni tidak mementingkan diri sendiri. Menurut Zulfriadi dan Sinta sikap tidak mementingkan diri

<sup>130</sup> Tanjung and Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa."

<sup>131</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 150.

sendiri ini termasuk salah satu ciri orang yang percaya diri.<sup>132</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kutipan data (19) mengandung nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Nilai optimisme memiliki kepercayaan yang tinggi dalam novel BBB juga termuat dalam kutipan data (20) berikut.

(20) Ayna bekerja dengan penuh kesungguhan. Semua tugasnya ia kerjakan penuh perhatian. Tugas utamanya adalah menjaga kebersihan, kerapian, dan segala keperluan Bu Rosidah. Keramahan dan keanggunannya membuat semua tetamu Bu Rosidah memberikan pujian. Ayna bukan jenis pekerja yang hanya menunggu perintah atasan. Ia adalah pekerja yang kreatif dan pikirannya jalan. Dalam waktu tidak lama, ia tahu jenis-jenis kue kesukaan sang majikan! Maka diam-diam di kamar kos-nya ia membuat adonan dan ia bawa ke kantor lalu ia masak dengan oven yang ada di dapur kantor. Begitu kue matang, ia hidangkan pada Bu Rosidah, dan tamu yang datang. Juga ia bagi pada teman-teman. Tak heran jika dirinya disayang oleh majikan dan dicintai oleh hampir semua karyawan.<sup>133</sup>

Kutipan data (20) mengandung nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada Ayna. Ia digambarkan sebagai seorang pekreja yang percaya pada kemampuan dirinya dan dia berani menunjukkan kinerjanya sebelum diperintah oleh atasannya. Selain itu dalam waktu yang singkat Ayna telah mengetahui kue kesukaan atasan dan rekan kerjanya yang menunjukkan bahwa Ayna memiliki kemampuan untuk bersosialisasi hingga ia bisa mengambil hati atasan dan rekan kerjanya. Percaya pada kemampuan diri sendiri, berani menunjukkan potensi diri, dan mampu bersosialisasi adalah karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Dengan demikian, Ayna termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi karena ketiga karakteristik tersebut ada pada dirinya.

---

<sup>132</sup> Tanjung and Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa."

<sup>133</sup> Shirazy, 152.

Kutipan data (15), (16), (17), (18), dan (19) merupakan kutipan data yang menunjukkan bahwa novel BBB mengandung nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pada kutipan (15), nilai kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan oleh Zulfa yang berani menjadi saksi dan mengungkapkan kebenaran atas kasus Ayna dan Neneng di depan orang-orang penting dalam pesantren. Kutipan data (16) menunjukkan nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada Gus Naufal yang berani mengekspresikan pikirannya dan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik.

Selanjutnya, kutipan data (17) sampai dengan (20) menggambarkan nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada tokoh Ayna. Pada kutipan data (17) dan (20) Ayna digambarkan mampu menunjukkan potensi dirinya dengan memimpin selawat dalam suatu pengajian. Ia juga memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik yang ditunjukkan dengan keikutsertaan Ayna dalam pengajian ibu-ibu di kampungnya dan kemampuannya memikat hati atasan serta rekan kerjanya di kantor. Nilai memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga terdapat dalam kutipan data (18) yang menggambarkan sikap sopan santun Ayna kepada orang lain. Sikap sopan santun ini termasuk bagian dari memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kutipan data (19) menunjukkan bahwa Ayna memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena ia tidak mementingkan diri sendiri.

Nilai-nilai yang ditunjukkan tersebut sesuai dengan ciri orang percaya diri yang diungkapkan oleh Widjaja sebagaimana dikutip Eslianti, dkk. yaitu; percaya dengan kemampuan diri, mandiri dalam memutuskan suatu tindakan, berpikiran positif terhadap diri sendiri, berani mengutarakan pendapat, dan memiliki kemampuan bersosialisai.<sup>134</sup>

#### 5. Tidak Mudah Menyerah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyerah diartikan sebagai berserah, pasrah, dan mengaku kalah.<sup>135</sup> Tidak mudah menyerah atau pantang menyerah adalah sikap individu yang tidak mudah hilang semangat dalam menjalani berbagai rintangan dalam hidupnya. Menurut Geshica dan Azwar, pantang menyerah adalah karakteristik individu yang tetap menunjukkan kinerja yang baik meskipun dalam keadaan diri yang kurang baik.<sup>136</sup> Seseorang yang tidak mudah menyerah tidak akan merasa lemah ketika menghadapi segala sesuatu dalam hidup. Dalam novel BBB nilai optimisme pantang menyerah terdapat dalam kutipan data (21) berikut ini:

(21) Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu, maka setelah mendapatkan bumbu mangut dan bahan-bahan membuat bothok ia langsung mengendarai sepeda motornya ke rumah Bu Tuminah, bakul ikan tongkol. Sayangnya, sampai di sana, Bu Tuminah tidak punya stok ikan tongkol sama sekali.<sup>137</sup>

<sup>134</sup> Eslianti, Muharam, and Rudin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari."

<sup>135</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring."

<sup>136</sup> Geshica and Azwar, "Konstruksi Alat Ukur Pantang Menyerah Prajurit TNI Angkatan Udara (IMPI-P32)."

<sup>137</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 9.

Kutipan data tersebut menggambarkan sikap Ayna yang tidak mudah menyerah saat mendapat tugas dari Bu Nyai. Meskipun di pasar Ia tidak berhasil menemukan ikan tongkol dipenjual langganannya hingga Ia mengelilingi seisi pasar namun tetap tidak ada penjual yang menjajakan ikan tongkol. Ayna tidak menyerah untuk mencari ikan tongkol hingga pergi ke rumah Bu Tuminah yang cukup jauh dari pasar untuk mencari ikan tongkol. Usaha Ayna tersebut menunjukkan bahwa Ayna tidak mudah menyerah dalam upayanya menyelesaikan tugasnya.

Kutipan data yang mengandung nilai optimisme tidak mudah menyerah selanjutnya adalah kutipan data (22), yakni.

(22) Tanpa membuang waktu, Ayna meluncur ke Pasar Secang menembus derai hujan yang kembali turun. Akhirnya ia mendapatkan ikan tongkol dari lapak Yu Darsih, meskipun harganya sedikit lebih mahal dibandingkan Bu Tuminah.<sup>138</sup>

Kutipan tersebut masih membahas perjuangan Ayna untuk menemukan ikan tongkol. Rumah Bu Tuminah adalah lokasi kedua dan Bu Tuminah adalah pedagang keempat yang menjadi harapan Ayna untuk dapat menemukan ikan tongkol, namun ternyata Bu Tuminah tidak memiliki stok ikan tongkol di rumahnya. Ayna pun pergi ke pasar Secang sesuai arahan Bu Tuminah. Di pasar Secang ada penjual ikan tongkol yang bernama Bu Darsih dan di sinilah Ayna bisa membeli tongkol. Perjalanan Ayna mencari ikan tongkol tersebut menunjukkan bahwa Ayna tidak mudah menyerah, meskipun di beberapa penjual yang ditemuinya ia tidak dapat menemukan ikan

---

<sup>138</sup> Shirazy, 9.



tongkol. Ayna terus berjalan dari satu penjual ke penjual lainnya untuk menemukan ikan tongkol tersebut.

Selanjutnya nilai optimisme tidak mudah menyerah terdapat pada kutipan data (23) berikut ini.

(23) "Dia santri yang luar biasa. Yatim piatu. Ditinggal wafat ayahnya sejak dalam kandungan ibunya. Di pesantren ini, dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari teman-teman seusianya. Dia khadimah. Dialah dan *khadimah-khadimah* yang lainnya yang setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi para santri. Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Ia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan..."<sup>139</sup>

Nilai optimisme tidak mudah menyerah pada kutipan tersebut ditunjukkan melalui Bu Nyai yang bercerita bahwa Ayna adalah santri yang pantang menyerah. Ayna selalu menyelesaikan segala tugasnya hingga tuntas, meskipun Ia memiliki beban dan kondisi yang lebih berat dari santri yang lain namun Ayna tetap bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.

Nilai optimisme tidak mudah menyerah yang terakhir terdapat pada kutipan (24) berikut ini.

(24) Ia melihat, inilah saatnya ia merancang taktik keluar dari jeratan para durjana. Inilah saatnya ia menunggangi ketidakmampuan lawan. Yoyok dan Kusmono ia anggap sebagai lawannya. Saat ini mereka sedang lemah, sedang tidak mampu. Ini saatnya ia menunggangi mereka. Lalu nanti di saat yang tepat ia akan menempuh jalan yang tidak disangka-sangka.<sup>140</sup>

Pada kutipan tersebut nilai optimisme tidak mudah menyerah ditunjukkan oleh tokoh Ayna. Meskipun usaha yang dilakukannya untuk terlepas dari Yoyok belum berhasil, ia tetap terus mencari cara agar bisa berpisah dengan Yoyok. Ia mencari berbagai cara agar dapat terlepas dari kurungan Yoyok suaminya yang tidak ia cintai tersebut.

<sup>139</sup> Shirazy, 70.

<sup>140</sup> Shirazy, 215.

Sikap Ayna yang terus berusaha menyusun langkah-langkah ini menunjukkan bahwa Ayna memiliki sikap tidak mudah menyerah.

Kutipan data (20), (21), (22), dan (24) merupakan kutipan data yang mengandung nilai optimisme tidak mudah menyerah. Karena pada kutipan-kutipan tersebut terdapat ciri-ciri seseorang yang memiliki nilai tidak mudah menyerah pada dirinya seperti terus berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai tantangan, tetap menunjukkan kinerja yang baik meskipun memiliki berbagai beban, dan terus mencari cara untuk mewujudkan tujuannya ketika cara yang dilakukan sebelumnya gagal.

#### 6. Memandang Kegagalan sebagai Sesuatu yang Bisa Diubah

Kegagalan memiliki makna tidak tercapai atau tidak berhasil.<sup>141</sup> Kegagalan sebenarnya hanya masalah keegoisan diri saja. Kegagalan biasa terjadi karena individu membayangkan akan sukses tanpa melakukan aksi.<sup>142</sup> Kegagalan juga dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan individu untuk mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>143</sup> Orang yang menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang bisa diubah akan menyikapi kegagalan dengan keikhlasan dan menganggap kegagalan sebagai jalan introspeksi diri.

<sup>141</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.”

<sup>142</sup> Nashar, “Membentuk Jiwa Interpreneurship,” *Jurnal Iqtishadia* 1, no. 1 (2017): 112, <https://media.neliti.com/media/publications/90543-ID-membentuk-jiwa-interpreneurship-suatu-ka.pdf>.

<sup>143</sup> Azizah, “Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013.”

Nilai optimisme memandang kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diubah dalam novel BBB hanya terdapat dalam kutipan data (25) berikut ini.

(25) "Kalau saya, lulus senang, kalau nggak lulus juga senang," gumam Ayna.

"Kok, aneh tho kamu, nggak lulus kok senang," tukas Mbak Romlah dengan suara agak cempreng.

"Kalau nggak lulus kan berarti ilmu masih kurang, itu jadi introspeksi bagi saya untuk belajar lagi. Lebih dari itu, kalau nggak lulus kan aku masih di sini bersama mbak-mbak semua yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri."<sup>144</sup>

Pada kutipan tersebut Ayna mengutarakan pendapatnya seandainya ia tidak lulus. Ia tidak akan bersedih jika ia gagal, bahkan ia menyadari apabila ia gagal berarti masih ada yang kurang pada dirinya dan harus diubah dengan belajar lebih giat lagi. Dengan demikian artinya Ayna tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang paten dan harus disesali dengan dalam. Ia menganggap kegagalan adalah jalan untuk introspeksi diri agar lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nashar bahwa seseorang yang memandang kegagalan bukanlah akhir, akan menjadikan kegagalan tersebut sebagai bahan untuk terus memperbaiki diri dan tetap mencari sisi positif pada kegagalan tersebut.<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 11.

<sup>145</sup> Nashar, "Membentuk Jiwa Interpreneurship.", 112.

## BAB IV

### RELEVANSI NILAI OPTIMISME DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA* *BENING* DENGAN MATERI PAIBP SMP KELAS IX BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah serangkaian proses penyusunan pengetahuan, sikap, serta keterampilan pada diri peserta didik yang berdasar pada fenomena dan fakta sosial keagamaan. Materi PAIBP disusun untuk dapat mengarahkan peserta didik secara bertahap dalam proses pemahaman prinsip-prinsip agama Islam. Prinsip agama Islam yang dimaksud adalah prinsip yang berkaitan dengan akidah, akhlak, syariat, dan sejarah perkembangan budaya Islam. Pemahaman-pemahaman tersebut diinternalisasikan pada diri peserta didik agar nilai-nilai agama dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam berpikir, bertindak, dan menyikapi segala peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Oleh karena itu, materi PAIBP memfokuskan pada penciptaan perilaku beragama melalui ajaran agama, pembudayaan, keteladanan, dan pembudayaan seluruh warga sekolah.<sup>146</sup>

Materi PAIBP SMP kelas IX disusun dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dikerjakan siswa dalam upaya memahami pengetahuannya serta mengaktualisasikan pada sikap dan tindakan nyata dalam keseharian yang sesuai dengan ajaran agama dalam bentuk ibadah kepada Allah ataupun ibadah sosial. Berdasarkan telaah peneliti pada KI-KD yang dipaparkan pada bab sebelumnya didapati 15 KD yang memiliki keterkaitan dengan nilai optimisme yang ada pada

---

<sup>146</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019, 49-50.

novel BBB. KD tersebut adalah 1.1, 1.2, 1.4, 1.7, 2.1, 2.2, 2.4, 2.7, 3.1, 3.2, 3.4, 3.7, 4.1.3, 4.2.3, dan 4.7. KD tersebut mengandung materi optimisme, ikhtiar, tawakal, toleransi dan menghargai perbedaan, iman kepada *qada'* dan *qadar*, serta sopan santun. KD dan isi materi yang telah disebutkan tersebut dikelompokkan berdasarkan muatannya sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Materi PAIBP SMP kelas IX dan KD yang Relevan dengan Nilai Optimisme**

NO	Materi yang Relevan dengan Nilai Optimisme	Kompetensi Dasar
1.	Optimis	1.1, 2.1, dan 3.1
2.	Ikhtiar	1.1, 2.1, dan 3.1
3.	Tawakal	1.1, 2.1, dan 3.1
4.	Toleransi dan Menghargai Perbedaan	1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2.3
5.	Iman Kepada <i>Qada'</i> dan <i>Qadar</i>	1.4, 2.4, dan 3.4
6.	Sopan Santun	3.7, 4.7, 1.7, dan 2.7

Adapun penjabaran relevansi nilai optimisme pada novel BBB dengan materi PAIBP SMP kelas IX berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Relevansi Nilai Optimisme dalam Novel BBB dengan Materi PAIBP kelas IX tentang Optimis

Optimis adalah keyakinan dalam diri seseorang bahwa segala sesuatu yang akan terjadi pada masa depan akan berjalan dengan mengandung nilai positif.<sup>147</sup> Optimis juga dapat dipahami sebagai harapan baik yang dimiliki oleh seseorang terhadap masa depannya. Optimis akan akan menjadikan

<sup>147</sup> Wiwien Dinar Pratisti and Avin Fadilla Helmi, "Dimensi Optimisme pada Remaja," *Seminar Nasional Psikometri* 51, no. 1 (2014): 51, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6408>.

seseorang terarah untuk meraih keinginannya karena sikap optimis dapat menciptakan rasa percaya diri pada diri seseorang.<sup>148</sup> Oleh karena itu, setiap umat Islam diharuskan memiliki sikap optimis. Pada materi PAIBP kelas IX, sikap optimis disampaikan dengan menelaah perintah optimis yang terkandung dalam Q.S *Az-Zumar* ayat 53. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk tidak berputus asa akan rahmat-Nya dan tetaplah mengharap ampunan-Nya karena Dia lah yang akan mengampuni semua dosa-dosa yang telah diperbuat manusia.

Tidak putus asa dan memiliki harapan yang tinggi merupakan nilai yang terkandung dalam optimisme yang diajarkan pada pembelajaran PAIBP SMP kelas IX. Kutipan data dalam novel BBB yang mengandung nilai memiliki harapan yang tinggi dan tidak mudah putus asa yang relevan dengan materi optimis pada pembelajaran PAIBP SMP kelas IX adalah sebagai berikut.

a. Nilai Optimisme Memiliki Harapan yang Tinggi

Nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi pada novel BBB terdapat pada kutipan data (1) sampai dengan (8) berikut ini.

- (1) Pernikahan itu akan mengubah warna hidupnya. Lingkungan kehidupannya selanjutnya adalah lingkungan ilmu, ilmu, ilmu, dan ilmu. Nuansanya adalah ibadah, dakwah, mengamalkan ilmu. Ia bisa kuliah, bahkan mungkin bisa sampai S2 atau S3. Dan ia akan banyak diskusi dengan para mahasiswi yang jadi santri Kiai Yusuf Badrudduja. Lebih dari itu semua, ia akan jadi Bu Nyainya mereka. Subhanallah. Ia akan jadi Bu Nyai? Apakah ini masuk akal? Anak seorang TKW dan bakul pecel di Pasar Tanggungharjo akan jadi Bu Nyai?<sup>149</sup>
- (2) “Jika aku punya rezeki, aku akan kirim kau ke Mesir, kuliah di Al Azhar, kau pulang lagi nanti buat pesantren di desa kita ini. Di sana kau akan ketemu banyak santri-santri hebat yang kuliah di sana, lha kau pulang nanti sambil bawa satu lulusan sana untuk jadi suamimu. Buat pesantren di sini,

<sup>148</sup> Siti Hatifah and Dzikri Nirwana, “Pemahaman Hadis tentang Optimisme,” *Jurnal Studia Insania* 2, no. 2 (2014): 120, <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i2.1096>.

<sup>149</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, ed. Syahrudin El Fikri (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 90.

biar desa ini bercahaya.” Mbah Kamali, Imam Masjid paling tua di desanya berkata lirih penuh harap kepadanya.<sup>150</sup>

- (3) “Pakde lakukan karena Pakde lebih memikirkan kamu, keponakan Pakde. Untuk ukuran masyarakat sini, Yoyok itu calon suami yang ideal. Masih lajang, artinya tidak duda. Dari keluarga terpandang yang kaya raya. Dia sendiri punya usaha, Pakde dengar dia punya tiga perusahaan. Salah satunya usaha perumahan di Semarang. Terus dia juga anggota DPRD. Orangnya juga sopan dan baik. Oh ya, dia juga berpendidikan, lulus S1 Ekonomi di Jakarta. Oh ya, wajahnya juga lumayan ganteng. Masih kurang apa? Dia memang bukan lulusan pesantren, bukan kiai, tapi pakde pernah lihat dia shalat!”
- “Dengarkan Budemu, Nduk. Ikutilah Pakdemu. Dia tulus. Ini semua demi kebaikan dan masa depanmu. Ya sekarang memang belum cinta, tapi nanti lama-lama akan cinta. Wiwiting tresno jalaran soko kulino. ude ini contohnya! Bude dulu musuh bebuyutan Pakdemu ketika masih kecil dan masih gadis. Poyok-poyokan<sup>3</sup>s setiap hari. Akhirnya kami dinikahkan. Ya akhirnya bisa rukun, lahir tiga anak dari pernikahan kami.”<sup>151</sup>
- (4) “Semoga datang di waktu yang tepat. Semoga tidak terlambat.”<sup>152</sup>
- (5) “Sudah, sudah. Aku percaya. Tinggal kita berdoa, semoga Allah melimpahkan taufik-Nya.”  
“Semoga, Aamiin.”<sup>153</sup>
- (6) Tapi, siapa tahu Gus Afif bisa meyakinkan kedua orang tuanya. Dan siapa tahu mukjizat itu datang, seperti mukjizat yang datang menghampiri Cinderella yang diselamatkan oleh pangeran gagah berkuda putih. Ia merasa terlalu berkhayal dan terbawa oleh perasaan.<sup>154</sup>
- (7) “Mas Afif aku yakin kau mendengarkan suaraku. Demi Allah, Mas, aku menunggu dirimu untuk menunaikan janjimu. Sekarang aku jualan beras di pasar, Mas. Hasilnya aku kumpulkan serupiah demi serupiah. Untuk apa? Aku masih yakin bahwa kita akan kesampaian belajar di Mesir. Aku kumpulkan hasil jualan beras tiap hari agar ketika tiba saatnya aku harus beli tiket untuk pergi ke Mesir, aku ada uang, Mas. Tapi apa yang kau lakukan? Apa yang kau kerjakan? Kenapa kau tidak bersemangat menatap hidup dan bekerja keras mengumpulkan modal? Mana buktinya kau lelaki yang bertanggung jawab dan bisa dipegang kata-katanya.”<sup>155</sup>
- (8) Rasa cintanya kepada Gus Afif tidak bisa dienyahkan. Meskipun sudah lebih empat tahun tidak bertemu, tetapi ia masih menyimpan harapan yang diangankan suatu ketika menjadi kenyataan. Terakhir melihat wajah Gus Afif adalah ketika putra kiainya itu sakit di rumah sakit. Sejak itu ia tidak berjumpa lagi, apalagi ia memang lari dari Purwodadi dan belum pernah ke Jawa lagi.<sup>156</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Seligmen dalam Goleman bahwa salah satu nilai optimisme yang ada dalam diri seseorang adalah memiliki harapan yang tinggi.<sup>157</sup> Menurut Julianto, dkk., seseorang yang memiliki

<sup>150</sup> Shirazy, 113.

<sup>151</sup> Shirazy, 139.

<sup>152</sup> Shirazy, 154.

<sup>153</sup> Shirazy, 155.

<sup>154</sup> Shirazy, 158.

<sup>155</sup> Shirazy, 201.

<sup>156</sup> Shirazy, 245.

<sup>157</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Bantam 10t (New York: Bantam Dell, 2006),

harapan yang tinggi melakukan aktivitas berpikir yang diiringi penguatan tekad dan perencanaan strategi untuk mencapai keinginannya.<sup>158</sup> Selain itu, menurut Husnar, dkk., harapan yang tinggi juga dapat ditunjukkan dengan adanya pandangan positif seseorang terhadap masa yang akan datang.<sup>159</sup> Ciri yang menunjukkan seseorang memiliki harapan yang tinggi tersebut terdapat dalam kutipan data yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada tokoh Ayna memiliki harapan yang tinggi digambarkan dengan pandangan yang positif terhadap masa depan sebagaimana kutipan data (1), (4), (5), (6), (7), dan (8). Selain pandangan yang positif terhadap masa depan, dalam kutipan data (7) juga terdapat ciri memiliki harapan yang tinggi lainnya berupa penguatan tekad dan penyusunan rencana oleh Ayna untuk mewujudkan keinginannya untuk dapat menuntut ilmu ke Mesir bersama Gus Afif.

Selanjutnya pada kutipan (2) dan (3) nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi ditunjukkan oleh tokoh Mbah Kamali, Pak De, dan Bu De dengan penguatan keinginan serta rancangan strategi mereka untuk mewujudkan masa depan yang terjamin untuk Ayna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kutipan (1) sampai (8) terdapat nilai optimisme memiliki pengharapan yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka terbukti bahwa novel BBB mengandung nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi. Dimana nilai memiliki harapan yang tinggi tersebut memiliki keterkaitan dengan materi optimis pada materi PAIBP SMP kelas IX berdasarkan kurikulum 2013.

---

<sup>158</sup> Julianto et al., "Hubungan antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis.", 105.

<sup>159</sup> Husnar, Saniah, and Nashori, "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik.", 9-10.



b. Nilai Optimisme Tidak Mudah Putus Asa

Selain nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi, novel BBB juga mengandung nilai optimisme tidak mudah putus asa yang relevan dengan materi optimisme pada pembelajaran PAIBP SMP kelas IX. Kutipan yang mengandung nilai optimisme tidak mudah menyerah tersebut adalah sebagai berikut.

- (9) "Sudah cukup, Mas Yoyok. Mohon maaf kalau apa yang saya lakukan ini tidak berkenan. Saya jadi punya satu permintaan untuk Mas Yoyok. Dan jika permintaan saya tidak disetujui maka rencana akad nikah kita batalkan saja!"<sup>160</sup>
- (10) "Permintaan saya sederhana saja, dan bagi pemuda yang biasa ke masjid itu mudah. Begini saya bersedia menikah dengan Mas Yoyok, namun saya tidak bersedia dia sentuh, sekali lagi saya tidak bersedia dia sentuh walaupun sudah akad nikah kecuali dia telah bisa membaca Al- Qur'an dengan lancar. Yang penting lancar saja. Lalu hafal juz 'amma dan surah Yasin. Itu saja. Itu permintaan dan syarat saya yang harus disetujui dan disepakati!"<sup>161</sup>
- (11) Yoyok seperti Kaisar Jepang yang kalah perang dan harus mengaku kalah tanpa syarat kepada sekutu dalam perang dunia kedua. "Baik, saya menyetujui syarat yang kau ajukan, Dik Ayna."<sup>162</sup>
- (12) Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberinya jalan keluar dari segala jerat kedzaliman. "Jagalah kesucianku, ya Allah sebagaimana Engkau menjaga kesucian Asiyah dari jahatnya Fir'aun," isaknya dalam sujudnya.<sup>163</sup>
- (13) Untuk mengisi kegiatan keseharian selain menambah hafalan Al-Qur'an, ia mengambil kursus privat di sebuah LKP yang ada di Kota Purwodadi. Prinsipnya bertambah umur harus bertambah ilmu. Itu yang ia pegang. Ia juga kursus mengendarai mobil, sebab di rumahnya ada mobil Avanza yang nganggur. Setelah bisa mengendarai mobil, ia bisa lebih leluasa bergerak. Dua hari sekali ia bisa menyetor hafalan Al-Qur'an di Pesantren Al Badriyyah, Mranggen.<sup>164</sup>

Kutipan data (9) sampai dengan (13) merupakan kutipan data yang mengandung nilai optimisme tidak mudah putus asa pada Ayna dan Yoyok. Kutipan data (9), (10), dan (12) menunjukkan sikap tidak mudah putus asa seorang Ayna ketika berusaha menjaga kesucian dirinya meskipun ia harus menikah dengan Yoyok. Kutipan data (11) menunjukkan sikap tidak mudah

<sup>160</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 173.

<sup>161</sup> Shirazy, 173.

<sup>162</sup> Shirazy, 175.

<sup>163</sup> Shirazy, 193.

<sup>164</sup> Shirazy, 193.

putus asa yang ada pada Yoyok yang menyetujui syarat dari Ayna agar tetap melanjutkan pernikahan yang telah dirancang meskipun syarat tersebut sangat berat bahkan terlihat mustahil baginya. Kutipan data nilai optimisme tidak mudah putus asa yang terakhir adalah data (13) yang menggambarkan bahwa Ayna tidak kehilangan harapan atas masa depannya meskipun ia harus menikah dengan Yoyok. Nilai tidak mudah kehilangan harapan yang ditunjukkan Ayna dan Yoyok memberikan contoh bahwa dalam keadaan apapun, manusia tidak boleh kehilangan harapannya karena akan ada pertolongan dari Allah.

Berdasarkan paparan data tersebut, penulis menilai bahwa nilai optimisme tidak mudah putus asa yang dicontohkan oleh Ayna dan Yoyok memiliki relevansi dengan materi optimis pada pembelajaran PAIBP SMP kelas IX. Karena materi PAIBP SMP kelas IX ini membahas terkait Q.S *Az-Zumar* ayat 53 melarang setiap hamba untuk berputus asa akan ampunan Allah meskipun telah melakukan kesalahan. Allah akan mengampuni dosa hambanya asalkan mau berusaha bertobat. Hal tersebut sesuai dengan sikap tidak mudah kehilangan asa yang dicontohkan Ayna dan Yoyok yang tetap memiliki harapan baik akan masa depannya meskipun dalam keadaan yang susah.

## 2. Relevansi Nilai Optimisme dalam Novel BBB dengan Materi PAIBP kelas IX tentang Ikhtiar

Ikhtiar menurut bahasa memiliki makna usaha atau bekerja. Ikhtiar secara istilah dimaknai sebagai suatu usaha yang sungguh-sungguh dengan mengupayakan seluruh pemikiran dan doa untuk mewujudkan apa yang

diinginkan.<sup>165</sup> Dalam pembelajaran PAIBP SMP kelas IX materi ikhtiar disampaikan dengan mengkaji Q.S An-Najm ayat 39-42. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan memberi balasan pada hambanya sesuai dengan usahanya. Manusia diingatkan bahwa segala hal yang terjadi dalam hidup mereka disesuaikan dengan usaha yang mereka berikan. Manusia juga diarahkan untuk tidak menyerah dan putus asa dalam segala upayanya karena janji Allah yang akan memberikan pahala berlipat ganda kepada mereka.<sup>166</sup> Pembelajaran pada materi ikhtiar ini memiliki relevansi dengan nilai optimisme yang ada dalam novel BBB. Kutipan dalam novel BBB yang relevan dengan materi tersebut adalah berikut ini.

- (21) Ia merasa bertanggung jawab untuk mendapatkan ikan tongkol itu, maka setelah mendapatkan bumbu mangut dan bahan-bahan membuat bothok ia langsung mengendarai sepeda motornya ke rumah Bu Tuminah, bakul ikan tongkol. Sayang, sampai di sana, Bu Tuminah tidak punya stok ikan tongkol sama sekali.<sup>167</sup>
- (22) Tanpa membuang waktu, Ayna meluncur ke Pasar Secang menembus derai hujan yang kembali turun. Akhirnya ia mendapatkan ikan tongkol dari lapak Yu Darsih, meskipun harganya sedikit lebih mahal dibandingkan Bu Tuminah.<sup>168</sup>

Kutipan diatas menceritakan perjalanan Ayna saat mencari ikan tongkol. Ia ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk menemukan ikan tongkol dan tidak menyerah ketika tidak menemukan dibeberapa penjual. Ia tetap berusaha mencari hingga akhirnya dapat menemukan ikan tongkol di tempat jualan Yu Darsih meskipun jaraknya lebih jauh dan lebih mahal dari penjual yang sebelumnya. Berdasarkan kutipan tersebut, Ayna telah melaksanakan ikhtiar dengan berusaha dalam menemukan tujuannya. Walau harus pergi ke beberapa tempat namun ia tetap menjalankan dengan

---

<sup>165</sup> Edi Saffan, "Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis)," *Fitra* 2, no. 1 (2021): 20–27, <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>.

<sup>166</sup> Muhammad Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX*, Edisi Revi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

<sup>167</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 9.

<sup>168</sup> Shirazy, 9.

sungguh-sungguh, sehingga peneliti menilai sikap ikhtiar yang dicontohkan oleh Ayna relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX tentang ikhtiar.

### 3. Relevansi Nilai Optimisme dalam Novel BBB dengan Materi PAIBP kelas IX tentang Tawakal

Tawakal merupakan berserah diri kepada Allah secara sepenuhnya atas segala sesuatu yang terjadi dalam hidup. Tawakal merupakan sikap menyerahkan setiap urusan kepada Allah yang sebelumnya telah melakukan usaha yang semaksimal mungkin untuk menyelesaikan urusan atau meraih suatu hal. Tawakal juga dapat dipahami sebagai suatu tindakan dan harapan yang tinggi dengan disertai hati dan jiwa yang yakin dan tenang akan pertolongan Allah.<sup>169</sup>

Tawakal merupakan penyandaran harapan hanya kepada Allah. Sikap demikian sangat dianjurkan Allah agar setiap muslim hanya menggantungkan setiap urusan dalam hidup hanya kepada Allah.<sup>170</sup> Dalam novel BBB terdapat kutipan data yang mengandung sikap memiliki harapan yang tinggi kepada Allah, yakni.

- (5) "Sudah, sudah. Aku percaya. Tinggal kita berdoa, semoga Allah melimpahkan taufik-Nya."  
"Semoga, Aamiin."<sup>171</sup>

Kutipan data (5) mengandung nilai optimisme memiliki harapan yang tinggi yang dimiliki oleh Ayna dan Gus Afif. Pada kutipan dialog tersebut Ayna berharap Allah melimpahkan taufik-Nya dan

<sup>169</sup> Mufti Umma Rosyidah, Fathurrahman Alfa, and Mutiara Sari Dewi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Al-Qur'an," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020): 82, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

<sup>170</sup> Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX*.

<sup>171</sup> Shirazy, 155.

diaminkan oleh Gus Afif. Ucapan tersebut diucapkan Ayna setelah Gus Afif menyampaikan janji dan rencana kehidupan yang ingin ia jalankan bersama Ayna. Gus Afif bahkan bersumpah akan mencintai dan membahagiakan Ayna hingga Ayna memotong ucapan Gus Afif karena terlalu banyak janji dan sumpah yang diungkapkan. Ayna mengatakan bahwa ia mempercayai Gus Afif dan berharap Allah mengabulkan apa yang mereka impikan. Hal ini menandakan bahwa mereka berharap Allah melimpahkan taufik-Nya agar mereka dapat berjodoh. Mereka sudah sama-sama berusaha untuk memperjuangkan cinta mereka namun mereka juga tidak lupa untuk menyandarkan harapan mereka kepada Allah dengan berdoa memohon taufik-Nya.

Berdasarkan penjabaran pada bab sebelumnya, memiliki harapan yang tinggi merupakan salah satu nilai optimisme yang memiliki relevansi dengan sikap tawakal yang diajarkan dalam pembelajaran PAIBP SMP kelas IX. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai optimisme pada novel BBB memiliki relevansi dengan sikap tawakal pada materi PAIBP SMP kelas IX.

#### 4. Relevansi Nilai Optimisme dalam Novel BBB dengan Materi PAIBP kelas IX tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Toleransi atau tasamuh memiliki arti membolehkan atau menenggang perbedaan, tidak menolak sikap dan pendapat orang lain yang tidak sama dengan diri sendiri.<sup>172</sup> Toleransi juga dapat dipahami sebagai penerimaan diri akan segala hal yang berbeda dari dirinya dengan orang lain. Istilah toleransi

---

<sup>172</sup> Prosmala Hadisaputra and Baiq Rofiqoh Amaliasyah, "Pendidikan Toleransi di Indonesia : Studi Literatur," *Dialog* 43, no. 1 (2020): 75–88.

sering dikaitkan dalam wacana perbedaan pendapat dan perbedaan beragama. Seseorang yang memiliki sikap toleransi tidak akan memaksakan kehendak kepada siapapun.<sup>173</sup> Nilai yang ada pada toleransi ini memiliki keterkaitan dengan nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan mementingkan diri sendiri dan memaksakan kehendaknya.

Dalam novel BBB sikap tidak mementingkan diri sendiri dan memaksakan kehendaknya terdapat pada kutipan data berikut ini.

(19) Ayna memejamkan kedua matanya, ia tidak mau menjadi biang yang merusak tatanan yang telah dirancang Bu Nyai untuk anak-anaknya.<sup>174</sup>

Kutipan data (19) menggambarkan bahwa Ayna tidak mementingkan dirinya sendiri. Sesungguhnya Ayna ingin menerima lamaran Gus Afif namun ia teringat rancangan Bu Nyai untuk masa depan Gus Afif. Ayna mengesampingkan cinta yang ia miliki untuk Gus Afif dan menolak tawaran kebahagiaan yang diucapkan Gus Afif demi masa depan Gus Afif yang telah disusun oleh Bu Nyai. Dengan demikian, Ayna memiliki sikap toleran yakni tidak mementingkan diri sendiri. Menurut Zulfriadi dan Sinta sikap tidak mementingkan diri sendiri ini termasuk salah satu ciri orang yang percaya diri.<sup>175</sup> Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam novel BBB memiliki relevansi dengan materi PAIBP SMP kelas IX tentang toleransi dan menghargai perbedaan.

<sup>173</sup> Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–8064, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2299>.

<sup>174</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 152.

<sup>175</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–3, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/205/249>.

5. Relevansi Nilai Optimisme dalam Novel BBB dengan Materi PAIBP kelas IX tentang Iman Kepada *Qada'* dan *Qadar*

Menurut bahasa *qada'* merupakan keputusan, hukum, dan kehendak sedangkan *qadar* ialah kepastian, kekuasaan, dan perwujudan kehendak. Dapat dipahami bahwa *qada'* memiliki makna sebagai suatu ketetapan, penciptaan, pemberitahuan, dan kehendak yang telah diberikan Allah kepada hambanya. *Qadar* ialah perwujudan dari ketetapan atau kehendak Allah.<sup>176</sup> Dalam bahasa sehari-hari, *qada'* dan *qadar* sering disebut dengan takdir. Takdir ini dibagi dalam dua kategori yakni takdir *muallaq* dan takdir *mubram*. Takdir *muallaq* adalah ketetapan yang terjadi karena adanya hubungan dengan usaha (ikhtiar) seseorang dan dapat diubah sesuai dengan doa dan usaha itu sendiri. Takdir *mubram* adalah takdir adalah ketetapan yang terjadi pada manusia namun tidak dapat diubah atau diusahakan oleh manusia yang mengalaminya.<sup>177</sup>

Iman kepada *qada'* dan *qadar* adalah salah satu rukun iman yang artinya setiap muslim harus mengimaninya.<sup>178</sup> Dengan beriman kepada *qada'* dan *qadar* seseorang akan mendapatkan hikmah yang luar biasa seperti: menenangkan jiwa, menjadikan seseorang bersikap sabar dan bersyukur, menumbuhkan sifat optimis, dan menjauhkan diri dari sifat sombong.<sup>179</sup> Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa materi *qada'* dan *qadar* memiliki relevansi dengan nilai optimisme yang ada dalam novel BBB khususnya pada

<sup>176</sup> J. Nabel Aha Putra and Moch Ali Mutawakkil, "Qada' dan Qadar Perspektif Al - Qur'an Hadits dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 63–67, [http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jPAI/article/view/11232%](http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jPAI/article/view/11232%25)

<sup>177</sup> Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX*, 157-167.

<sup>178</sup> Putra and Mutawakkil, "Qada' dan Qadar Perspektif Al- Qur'an Hadits dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.," 63-67.

<sup>179</sup> Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX*, 157-167.

nilai tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, dan menganggap kegagalan adalah sesuatu yang dapat diubah. Seseorang yang iman kepada *qada'* dan *qadar* akan selalu berusaha dan tidak mudah menyerah karena yakin ada usaha dan doanya akan mendapatkan hasil yang setimpal. Selanjutnya ia tidak akan putus asa karena keyakinannya kepada ketetapan dan janji Allah lebih besar dan apabila mendapati kegagalan tidak membuatnya berhenti.

Dalam novel BBB nilai optimisme tidak mudah menyerah ditemukan dalam empat kutipan data yang salah satunya pada kutipan berikut ini.

(23)Dia santri yang luar biasa. Yatim piatu. Ditinggal wafat ayahnya sejak dalam kandungan ibunya. Di pesantren ini, dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari teman-teman seusianya. Dia khadimah. Dialah dan *khadimah-khadimah* yang lainnya yang setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi para santri. Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Ia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan...<sup>180</sup>

Nilai optimisme pada kutipan (23) tersebut digambarkan melalui cerita yang disampaikan Bu Nyai tentang kisah Ayna. Bu Nyai menyampaikan bahwa Ayna adalah seorang yang tidak akan menyerah untuk melaksanakan amanah yang diberikan padanya. Ayna selalu mengerjakan segala tugasnya dengan tuntas meskipun ia memiliki beban yang lebih berat dari santri biasanya karena ia seorang khadimah.

Selanjutnya, kutipan dalam novel BBB yang mengandung nilai optimisme tidak mudah putus asa yang relevan dengan materi *qada'* dan *qadar* adalah sebagai berikut.

(12)Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberinya jalan keluar dari segala jerat kedzaliman. "Jagalah kesucianku, ya Allah sebagaimana Engkau menjaga kesucian Asiyah dari jahatnya Fir'aun," isaknya dalam sujudnya<sup>181</sup>

<sup>180</sup> Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, 70.

<sup>181</sup> Shirazy, 193.



Pada kutipan tersebut nilai optimisme tidak mudah putus asa ditunjukkan oleh tokoh Ayna yang berdoa meminta kepada Allah agar dijaga kesuciannya. Meskipun ia harus menikah dengan Yoyok namun Ayna selalu berusaha dan berdoa agar kesuciannya tetap terjaga karena ia tidak ingin memberikannya kepada suami yang tidak ia cintai.

Nilai optimisme dalam novel BBB yang berkaitan dengan materi PAIBP kelas IX tentang *qada'* dan *qadar* selanjutnya adalah

- (23) "Kalau saya, lulus senang, kalau nggak lulus juga senang," gumam Ayna.  
 "Kok, aneh tho kamu, nggak lulus kok senang," tukas Mbak Romlah dengan suara agak cempreng.  
 "Kalau nggak lulus kan berarti ilmu masih kurang, itu jadi introspeksi bagi saya untuk belajar lagi. Lebih dari itu, kalau nggak lulus kan aku masih di sini bersama mbak-mbak semua yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri."<sup>182</sup>

Kutipan tersebut mengandung nilai optimisme memandang kegagalan adalah sesuatu yang dapat diubah. Pada kutipan tersebut digambarkan bagaimana pandangan Ayna apabila ia tidak lulus pada ujian madrasah aliah. Ayna mengutarakan bahwa ia tidak akan bersedih bahkan tetap dapat mengambil sisi positif dari kegagalannya. Artinya, Ayna tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang paten dan harus disesali dengan dalam. Ia menganggap kegagalan adalah jalan untuk introspeksi diri agar lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menilai bahwa nilai optimisme yang ada dalam novel BBB seperti yang dicontohkan oleh ketiga kutipan tersebut relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX tentang *qada'* dan *qadar*.

6. Relevansi Nilai Optimisme dalam Novel BBB dengan Materi PAIBP kelas IX tentang Sopan Santun

---

<sup>182</sup> Shirazy, 11.

Sopan santun menurut KBBI adalah budi pekerti yang baik atau tata krama.<sup>183</sup> Sopan santun merupakan suatu tata cara atau aturan yang dikembangkan dalam masyarakat secara turun temurun untuk menjalin suatu pergaulan sesama anggota masyarakat yang akra, saling menghormati dan saling mengerti.<sup>184</sup> Sopan santun juga dapat dipahami sebagai suatu tata cara berperilaku yang baik, hormat, dan beradab yang ditunjukkan kepada siapapun. Sopan santun merupakan hal yang penting dalam hubungan sesama manusia dengan manusia lainnya.<sup>185</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan manusia lainnya, maka dalam pergaulan sikap dan perilaku yang baik harus selalu diterapkan. Seseorang akan mendapatkan perlakuan baik seperti dihormati dan dihargai apabila orang tersebut memiliki sopan santun dalam dirinya. Sebab orang yang memiliki sopan santun dapat memosisikan dirinya dengan tepat terhadap lingkungan bergaulnya.<sup>186</sup> Dalam novel BBB sikap sopan santun ditunjukkan oleh Ayna dalam kutipan berikut ini.

(18) Ayna menghembuskan napas berkali-kali. Perasaan bahagia dan pedih seolah menyatu dalam darahnya. Perasaan itu seolah menjadi racun yang kini menyebar dalam seluruh tubuhnya. Jika ia mengiyakan lamaran Kyai Yusuf di antaranya karena rasa hormatnya yang tinggi kepadanya. Cinta belum hadir di sana. Ia hanya merasa akan bisa menghadirkan cinta seiring berjalannya waktu. Benih-benih untuk tumbuhnya cinta ia lihat telah ada, tinggal menanamnya. Sedangkan kini, permintaan Afif, adalah permintaan dari pemuda yang ia hormati sekaligus diam-diam juga ia cintai. Namun ia terus menepis perasaan itu sebab ia merasa tidak layak memiliki rasa cinta seperti itu. Dan ia merasa bagaikan seekor katak ingin terbang meraih bintang. Sesuatu yang mustahil terjadi.

---

<sup>183</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring,” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, last modified 2023, accessed April 28, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>184</sup> Iwan, “Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 98–121, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.

<sup>185</sup> Ahsan and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX*, 184.

<sup>186</sup> Ahsan and Sumiyati, 184.

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa seandainya Ayna menerima lamaran Kyai Yusuf, itu karena rasa hormatnya kepada beliau. Hal ini menunjukkan jika Ayna memiliki sopan santun pada dirinya yang ditunjukkan dengan sikapnya menghormati orang lain. Sikap sopan ini termasuk salah satu sikap yang muncul apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>187</sup> Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai optimisme memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada novel BBB relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX tentang sopan santun.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan data yang jumlahnya 25, terdapat 21 kutipan data dari novel BBB yang relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX. Artinya, 84% kutipan data mengandung nilai optimisme pada novel BBB relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX. Nilai optimisme yang ada dalam novel BBB terbukti memiliki relevansi dengan keenam materi PAIBP SMP kelas IX, yaitu materi materi optimisme, ikhtiar, tawakal, toleransi dan menghargai perbedaan, iman kepada *qada'* dan *qadar*, serta sopan santun. Dengan demikian, novel BBB dapat dijadikan sumber belajar tambahan bagi peserta didik khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai optimisme seperti yang dijelaskan sebelumnya.

---

<sup>187</sup> Tanjung and Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan nilai-nilai optimisme dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya dengan materi PAIBP SMP kelas IX berdasarkan kurikulum 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai optimisme yang terkandung dalam Novel *Bidadari Bermata Bening*, yaitu (1) memiliki pengharapan yang tinggi, (2) tidak mudah putus asa, (3) mampu memotivasi diri, (4) memiliki kepercayaan diri yang tinggi, (5) tidak mudah menyerah, dan (6) menganggap kegagalan adalah sesuatu yang dapat diubah.
2. Nilai optimisme yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* relevan dengan materi PAIBP SMP kelas IX. Nilai optimisme tersebut relevan pada materi optimis, ikhtiar, tawakal, toleransi dan menghargai perbedaan, iman kepada *qada* dan *qadar*, serta sopan santun. Relevansi ini dibuktikan dengan adanya kesesuaian kutipan data yang mengandung ciri atau tanda nilai optimisme dalam bentuk dialog, perilaku, dan respon tokoh akan suatu peristiwa dengan keenam materi dalam pembelajaran PAIBP kelas IX tersebut.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran agar nilai-nilai kehidupan yang telah dirancang untuk

membekali peserta didik dapat terinternalisasi dengan baik. Dalam upaya penyampaian materi ajar ini pendidik juga diharapkan dapat menggunakan media yang beragam seperti karya sastra terkhusus novel yang mengandung pesan positif dari pengarangnya.

## 2. Bagi Peserta Didik

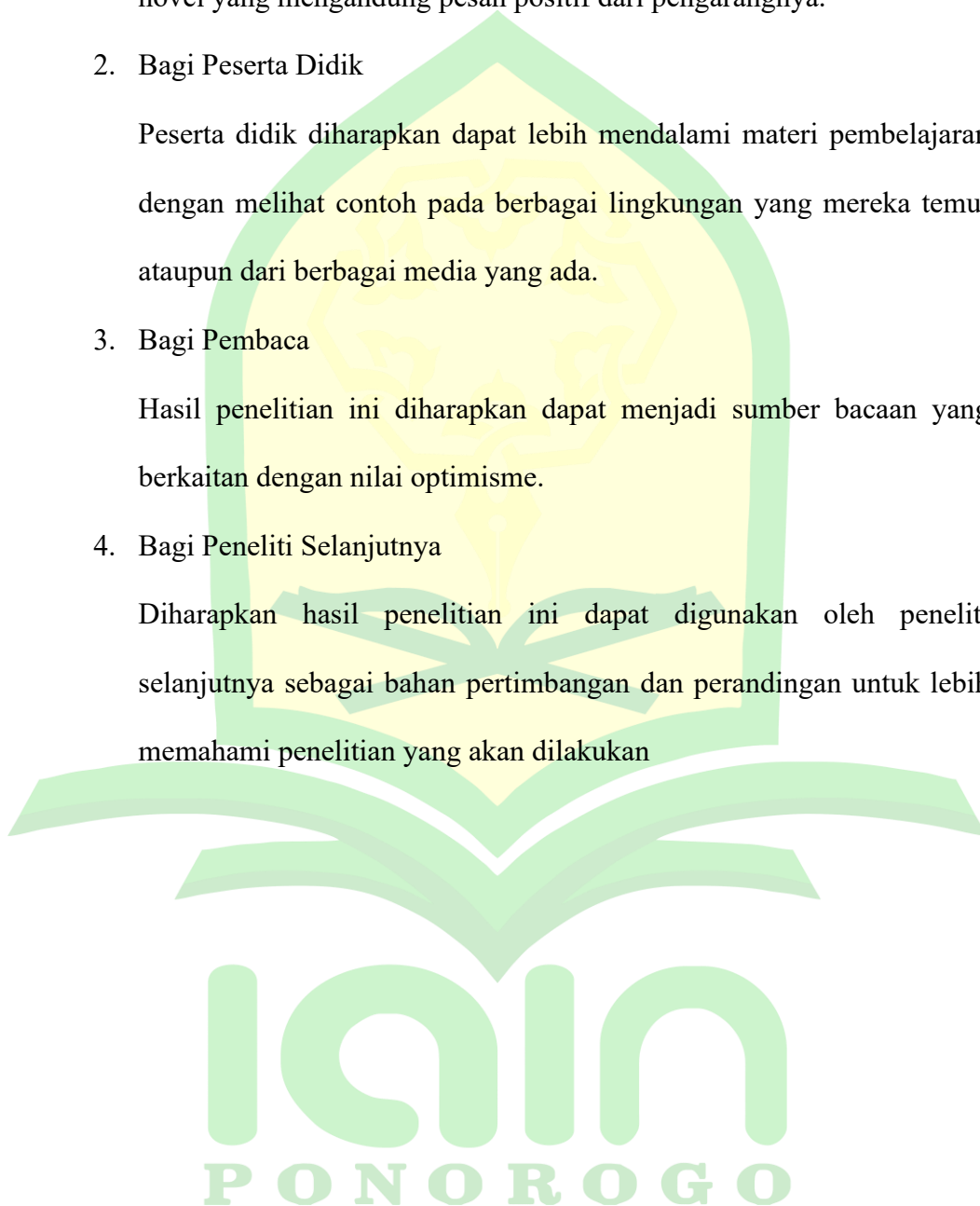
Peserta didik diharapkan dapat lebih mendalami materi pembelajaran dengan melihat contoh pada berbagai lingkungan yang mereka temui ataupun dari berbagai media yang ada.

## 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang berkaitan dengan nilai optimisme.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk lebih memahami penelitian yang akan dilakukan



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Telaah SKL KI KD Merancang Program Tahunan dan Program Semester. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_09-03-2021\\_604792386ebe7.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-03-2021_604792386ebe7.pdf).
- Ahsan, Muhammad, and Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas IX*. Edisi Revi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Ahyar, Juni. *Apa Itu Sastra*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Altara, Hastra J. *Terapi Berfikir Positif Islami*. Yogyakarta: Araska, 2021.
- Ampun, Defsiriani Br.Anak, Four Five Sanwita Kabeakan, and Andar Gunawan Pasaribu. “Pendampingan Konseling Kristen terhadap Siswa yang Putus Asa di SMA Negeri 1 Sipoholon.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 30. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/321/318>.
- Arianti. “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 124–25. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Ariska, Widya, and Uchi Amelysa. *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia, 2020.
- . *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Azizah, Binti Mutingatul Khoiroti. “Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa Mi.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8134/>.
- Azizah, Nova Aulia. “Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013.” *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26931/>.
- Bastian, Novia Rahmah, Suyitno Suyitno, and Chafit Ulya. “Kajian Psikologi Sastra Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dan Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Basastra Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2019): 129–37. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37693>.
- Damayanti, Anastia. “Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Academia* 2, no. 1705045066 (2018): 66–88.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Penanaman Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–64.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2299>.

- Dianita, Galuh. “Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas IX Sekolah Menengah Pertama.” Institut Agama Islam Ponorogo, 2023. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/view/creators/Dianita=3AGaluh=3A=3A.default.html>.
- Echols, John M, and Hassan Shadih. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Eslianti, La Ode Muharam, and Abas Rudin. “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari.” *Jurnal Bening* 2, no. Ddi (2018): 21. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10638/7479>.
- Fajrianti. “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Novel Wasiat Cinta Karya Rudiyant.” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Geshica, Lavenda, and Saifuddin Azwar. “Konstruksi Alat Ukur Pantang Menyerah Prajurit TNI Angkatan Udara (IMPI-P32).” *Jurnal Psikologi Udayana* 9, no. 2 (2022): 107. <https://doi.org/10.24843/jpu.2022.v09.i02.p01>.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Bantam 10t. New York: Bantam Dell, 2006.
- Hadisaputra, Prosmala, and Baiq Rofiqoh Amaliasyah. “Pendidikan Toleransi di Indonesia : Studi Literatur.” *Dialog* 43, no. 1 (2020): 75–88.
- Hatifah, Siti, and Dzikri Nirwana. “Pemahaman Hadis tentang Optimisme.” *Jurnal Studia Insania* 2, no. 2 (2014): 120. <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i2.1096>.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. “Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *Jurnal Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>.
- Hidayati, Titiék Rohanah, and Titiék Rohanah. “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sma Negeri 4 Jember.” *Fenomena*, 14, no. 01 (2015): 78–90. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/phenomena/article/view/178%0>
- Husnar, Anni Zulfiani, Siti Saniah, and Fuad Nashori. “Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 9–10. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020.
- Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan. Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (2019).
- Iwan. “Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan.” *Al-Tarbawi*

- Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.
- Julianto, Very, Rara Annisa Cahayani, Shinta Sukmawati, and Eka Saputra Restu Aji. “Hubungan Antara Harapan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis.” *Jurnal Psikologi Integratif* 8, no. 1 (2020): 104–5. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i1.2016>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring,” 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemenag. *Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.
- Kharimah, Suri. “Analisis Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy: Studi Wacana Kritis Van Dijk.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5652>.
- Kurniawan, Syamsul, and Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lestari, Mei. “Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Lean On Me dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32234/>.
- Maghfirah, Destiar A. “Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri Di Kota Mataram.” *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 8, no. 3 (2019): 219. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15862>.
- Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi.” *Ta' Dibun : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 99. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mulabbiyah. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan KMA Nomor 165 Tahun 2014 Di Madrasah.” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 2 (2018): 114–17. <http://repository.uinmataram.ac.id/809/>.
- Munawir, Achmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nashar. “Mementuk Jiwa Interpreneurship.” *Jurnal Iqtishadia* 1, no. 1 (2017): 112. <https://media.neliti.com/media/publications/90543-ID-membentuk-jiwa-interpreneurship-suatu-ka.pdf>.
- Nisa, Hayatun, Aslan Aslan, and Sri Sunantri. “Upaya Persiapan Pembelajaran Guru PAI dalam Kurikulum 201 Di SDN 16 Sungai Ringin.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2021): 219–20. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.331>.



- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Pradika, Ayu Ratih Rizki. “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2020): 8–17. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433>.
- Pratisti, Wiwien Dinar, and Avin Fadilla Helmi. “Dimensi Optimisme pada Remaja.” *Seminar Nasional Psikometri* 51, no. 1 (2014): 51. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6408>.
- Putra, J. Nabel Aha, and Moch Ali Mutawakkil. “Qada’ dan Qadar Perspektif Al - Qur ’an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 61–71. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/11232%0>
- Rahayaan, Korneles, and Marsianus Reresi. “Studi Analisis tentang Linearitas Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.” *Jurnal Selidik* 1, no. 2 (2020): 24–25. <https://media.neliti.com/media/publications/330965-studi-analisis-tentang-linearitas-kompon-d72564cc.pdf>.
- Rahayani, Mila Trisna. “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajarannya PAI.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/295326217>.
- Rahayu, Sri. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018. [http://repository.radenintan.ac.id/720/1/SKRIPSI\\_SRI\\_RAHAYU\\_AZKA.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/720/1/SKRIPSI_SRI_RAHAYU_AZKA.pdf).
- Rahimah, Zulfa. “Nilai-Nilai Optimisme dan Tawakal dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-SHirazy.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/59882/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB IV.pdf>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. 1st ed. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf).
- Riady, Erlina. “Ironi! Ribuan Anak di Blitar Enggan Sekolah Meski Orang Tua Berpunya.” *Detik Jatim*. May 30, 2023. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6746748/ironi-ribuan-anak-di-blitar-enggan-sekolah-meski-orang-tua-berpunya>.
- Rondha, and Ratna Christianingrum. “Faktor yang Mempengaruhi Rasa Takut Mahasiswa Rondha.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2013, 2. <https://eprints.uny.ac.id/10788/1/P-65.pdf>.
- Rosita, Farida Yufarlina, and Ferdian Achسانی. “Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia.” *Jurnal Alayasastra* 14, no. 1 (2018): 55–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.36567/aly.v14i1.197>.

- Rosyidah, Mufti Umma, Fathurrahman Alfa, and Mutiara Sari Dewi. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Al-Qur'an." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2020): 82. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Saffan, Edi. "Urgensi Doa, Ikhtiar dan Kesadaran Beragama dalam Kehidupan Manusia (Suatu Tinjauan Psikologis)." *Fitra* 2, no. 1 (2021): 20–27. <http://jurnal.staitapaktuan.ac.id>.
- Saputro, Renaldi Eko. "Nilai Pantang Menyerah dan Kreativitas pada Film Tanah Cita-Cita Serta Relevansinya dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022. [http://etheses.iaiponorogo.ac.id/19999/1/203180101\\_Rinaldi\\_Eko\\_PGMI.pdf](http://etheses.iaiponorogo.ac.id/19999/1/203180101_Rinaldi_Eko_PGMI.pdf).
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 45. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2003.
- Shirazy, Habiburrahman El. *Bidadari Bermata Bening*. Edited by Syahrudin El Fikri. Jakarta: Replubika Penerbit, 2017.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Suhana. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Perilaku Husnudzon) Menggunakan Metode Role Playing Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukit Tinggi." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2018). <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/index>.
- Suhardjono, Dadi Waras. *Kajian Struktur Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2021.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–3. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Titscher, Stefan. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Umami, Sahrul, Fauzi Rahman, and Ryan Hidayat. "Konflik dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5480>.
- Wahidin. "Optimisme Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1535-.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>.

Yaniariza, Nabella, Salsha Fairuz, and Septi Yunita. “Analisis Penyebab Rendahnya Relevansi Pendidikan Dengan Tuntutan Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9752–59.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3937/3303/7544>.

